

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Perusahaan didirikan pada tanggal 27 Juni 1992 dengan nama PT Cipta Panelutama Tbk berdasarkan Akta No. 333 tanggal 27 Juni 1992 yang dibuat dihadapan Arikanti Natakusumah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 tanggal 7 Mei 1993. Pada tanggal 2 Mei 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris No. 18 tanggal 21 Juli 2011 dari Leolin Jayayanti, S.H., sehubungan dengan persetujuan untuk mengubah dan menyusun kembali Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan untuk memenuhi ketentuan perundang - undangan. Perubahan terakhir tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-43638.AH.01.02 tahun 2011 tanggal 26 Agustus 2011.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah pertambangan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Gedung Ratu Plaza Lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman No. 9, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan Lainnya

Pada tanggal 27 Pebruari 2002, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya sebanyak 60.000.000 saham yang disertai penerbitan Waran Seri I sebanyak 18.000.000 waran, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 200 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-374/PM/2002. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 20 Maret 2002.

Pada bulan Pebruari 2003, sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 April 2002, Perusahaan melaksanakan pembagian saham bonus sebesar Rp 4.800.000.000 atau sejumlah 48.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang seluruhnya berasal dari agio saham.

Selama periode pelaksanaan Waran Seri I yaitu dari September 2002 sampai dengan tanggal 19 Maret 2005, telah terjadi pelaksanaan konversi Waran Seri I menjadi saham Perusahaan sejumlah 97.000 saham.

Pada tanggal 1 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (PUT I) sebanyak 835.481.300 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK) No. S-2043/BL/2007. Saham-saham hasil PUT I tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 16 Mei 2007.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 22 Pebruari 2010, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT II) sebanyak 2.247.156.600 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-1528/BL/2010. Saham-saham hasil PUT II tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 27 Juli 2010 (lihat Catatan 22).

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 53 tanggal 17 Juli 2014 dari Notaris Leolin Jayayanti, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Djohan Surjaputra
Komisaris	:	Lim Lisa Rita Indriawati
Komisaris Independen	:	Harja Ratana Sumampouw
Presiden Direktur	:	Citro Utomo
Direktur/Direktur Independen	:	Liem Hok Seng

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Ketua	: Harja Ratana Sumampouw	Djohan Surjaputra
Anggota	: Toni Setioko	Toni Setioko
Anggota	: Tsun Tien Wen Lie	Tsun Tien Wen Lie

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap berjumlah 156 dan 464 orang (tidak diaudit)

d. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

Perusahaan	Domisili	Tahun Beroperasi Secara komersial	Jenis Usaha
<u>Entitas Anak Langsung</u>			
PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)	Jakarta	Agustus 2005	Pertambangan Bauksit
PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)	Jakarta	September 2008	Pertambangan Bauksit
Entitas Anak Tidak Langsung melalui HPAM			
PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)	Jakarta	Oktober 2012	Pertambangan Bauksit
PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)	Jakarta	Juli 2013	Pertambangan Bauksit
PT Sandai Karya Utama (SKU)*)			
PT Ketapang Karya Utama (KKU)*)			
PT Ketapang Karya Tambang (KKT)*)			
PT Labai Persada Tambang (LPST)*)			

*) Sampai dengan 30 Juni 2014 SKU, KKU, KKT, dan LPST belum beroperasi secara komersial

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM didirikan berdasarkan Akta Notaris Soekaimi, S.H., No.86 tertanggal 17 September 1996 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-24608.HT.01.01.Tahun.97 tertanggal 4 Juni 1997 serta telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tertanggal 22 Agustus 1997 Tambahan No. 3539.

Anggaran Dasar HPAM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 50 tanggal 30 Juli 2013 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta mengenai modal ditempatkan dan disetor HPAM dan telah diberitahukan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-38345 tanggal 12 September 2013.

HPAM memulai operasi komersialnya pada bulan Agustus 2005, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No.2 tanggal 16 Pebruari 2004 yang dibuat dihadapan Yulida Vincestra, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 tanggal 30 Juli 2004.

Anggaran Dasar KUTJ telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.52 tanggal 30 Juli 2013 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta mengenai modal ditempatkan dan disetor KUT dan telah diberitahukan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-38345 tanggal 12 September 2013.

KUTJ memulai produksi komersialnya pada bulan September 2008, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Akuisisi KUTJ

Pada tanggal 30 Oktober 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli saham dengan PT Harita Jayaraya (HJR), dimana HJR menjual 75% kepemilikan sahamnya dalam KUTJ dengan harga jual beli yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000.

Persetujuan atas usulan penyertaan seperti yang disebutkan di atas telah diperoleh dari pemegang saham Perusahaan dalam RUPSLB yang diadakan pada tanggal 22 Pebruari 2010. Pada tanggal 22 Maret 2010, Perusahaan telah melunasi pembayaran atas harga pembelian yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000. Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan HJR.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

Akuisisi ini dicatat dengan metode pembelian dimana Perusahaan mencatat *goodwill* yang merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dengan nilai wajar atas aset bersih KUTJ sebesar Rp. 129.620.551.033 yang diamortisasi selama 5 tahun dan disajikan sebagai akun "*Goodwil* – bersih" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", Efektif tanggal 1 Januari 2011 *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai *goodwill*-bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp nihil.

PT Sandai Karya Utama (SKU)

SKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 11 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 7 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 10 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 6 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Labai Persada Tambang (LPST)

LPST didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 9 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03561.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 8 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-14538.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012. Berdasarkan Akta No. 108 tanggal 19 Desember yang dibuat dihadapan Notaris Mala Mukti, SH.,LLM, Notaris di Jakarta, Entitas asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR). WHWAR merupakan perusahaan patungan antara perusahaan China Hongqiao Group Limited, dan Winning Investment (HK) Company Limited yang bergerak dalam bidang pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada tanggal 30 Juni 2014, WHWAR masih dalam tahap pengembangan usaha dan belum memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta dengan rencana pembangunan pabrik di Kalimantan Barat.

e. Izin usaha Pertambangan (IUP)

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki izin eksplorasi dan operasi produksi yang tercakup dalam berbagai IUP. Rincian dari masing - masing IUP adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Area Eksplorasi

Perusahaan memperoleh IUP berdasarkan Surat Keputusan Bupati (SK Bupati) dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan persentase kepemilikan adalah 100% milik Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Lokasi	Kecamatan Sandai (Sungai Laur), Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Eksplorasi	SK Bupati Ketapang No. 147 Tahun 2010, berlaku s.d 19 Pebruari 2016 diganti dengan SK Bupati Ketapang No 475 tanggal 8 Nopember 2011, berlaku sampai 15 Maret 2017.
Area	44.860 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal:	
-30 Juni 2014	Rp 3.339.187.752
-31 Desember 2013	Rp 2.176.954.952

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP)(lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Tumbang Titi, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Eksplorasi	SK Bupati Ketapang No. 165 Tahun 2010, berlaku s.d 31 Desember 2016
Area	9.450 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal: -30 Juni 2014 -31 Desember 2013	Rp 1.377.348.204 Rp 1.350.888.204

Lokasi	Kecamatan Tumbang Titi dan Marau, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Eksplorasi	SK Bupati Ketapang No. 150 Tahun 2010, berlaku s.d 31 Desember 2016.
Area	7.620 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal: -30 Juni 2014 -31 Desember 2013	Rp 511.460.129 Rp 490.124.129

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP)(lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No.406 tahun 2009, berlaku s.d 30 Oktober 2029 seluas 24.900 Ha.
Area	24.900 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: -30 Juni 2014 -31 Desember 2013	Rp 8.407.374.419 Rp 6.313.184.819
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	48.209.648,00 MT 79.280.567,00 MT 14.953.254,00 MT
Jumlah produksi sampai dengan tahun 2014 ¹⁾	0 MT
Estimasi sisa sumber daya: - Terukur - Terunjuk - Tereka	48.209.648,00 MT 79.280.567,00 MT 14.953.254,00 MT

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 228 tahun 2010, berlaku s.d 13 April 2030 seluas 24.910 Ha.
Area ¹⁾	24.910 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: -30 Juni 2014 -31 Desember 2013	Rp 7.148.838.676 Rp 6.187.150.676

Catatan:

¹⁾ Belum berproduksi

²⁾ Berdasarkan Laporan Studi Kelayakan Tambang Bauksit PT Cita Mineral investindo Tbk Kabupaten Ketapang - Propinsi Kalimantan Barat No. STH-2010-129-LF tanggal 29 Mei 2010, yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tony Hardy & Rekan.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP)(lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak

HPAM dan Entitas Anak memperoleh Izin Usaha Pertambangan (IUP) dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan Persentase kepemilikan adalah 100% milik HPAM. Rincian dari masing - masing IUP adalah sebagai berikut:

Area Eksplorasi

PT Labai Persada Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Eksplorasi	SK Bupati Ketapang No. 401 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi (Tahap Pembangunan Fasilitas Eksploitasi Tahun I) kepada PT Labai Persada Tambang seluas 25.470 Ha. SK Bupati Ketapang No. 144 Tahun 2010 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi kepada PT Labai Persada Tambang seluas 25.470 Ha yang berlaku sampai dengan 28 Januari 2012 ³⁾ .
Area	25.470 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal: -30 Juni 2014 -31 Desember 2013	Rp 2.470.986.149 Rp 2.451.641.483

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Ketapang Karya Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Eksplorasi	SK Bupati Ketapang No. 403 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi (Tahap Pembangunan Fasilitas Eksploitasi Tahun I) kepada PT Ketapang Karya Tambang seluas 13.920 Ha. SK Bupati Ketapang No. 170 Tahun 2010 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi kepada PT Ketapang Karya Tambang seluas 13.920 Ha yang berlaku sampai dengan 28 Januari 2012 ³⁾ .
Area	13.920 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal: - 30 Juni 2014 - 31 Desember 2013	Rp 1.631.450.354 Rp 1.611.932.778

HPAM

Area Eksploitasi

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No.146 tahun 2010, berlaku s.d 15 Maret 2030 seluas 24.090 Ha;SK Bupati Ketapang No.220 tahun 2009, berlaku s.d 25 Mei 2029 seluas 5.153 Ha; SK Bupati Ketapang No.219 tahun 2009 berlaku s.d 25 Mei 2029 seluas 7.833 Ha.
Jumlah beban eksplorasi-bersih yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 30 Juni 2014 - 31 Desember 2013	Rp 59.319.561.318 Rp 68.001.846.739
Jumlah Cadangan: ⁴⁾ - Terukur - Terunjuk - Tereka	51.265.024,90 MT 3.306.291,73 MT 6.682.342,35 MT

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Jumlah Produksi sampai dengan 31 Desember 2013	23.144.340,00 MT
Jumlah Produksi Jan - Juni 2014	0 MT
Akumulasi produksi sampai dengan 30 Juni 2014	23.144.340,00 MT

Lokasi	Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi.	SK Bupati Ketapang No. 339 Tahun 2009, berlaku s.d 26 April 2026 seluas 2.382 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:	
- 30 Juni 2014	--
- 31 Desember 2013	--
Jumlah cadangan ⁵⁾	9.126.171,00 MT
Jumlah Produksi sampai dengan 31 Desember 2013	26.336.917,00 MT
Jumlah produksi tahun 2014	0 MT
Akumulasi produksi per 30 Juni 2014	26.336.917,00 MT

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Labai Pertiwi Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 400 tahun 2009 berlaku s.d 30 Oktober 2029 seluas 16.700 Ha.
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:	
- 30 Juni 2014	Rp 5.339.127.681
- 31 Desember 2013	Rp 4.213.908.574
Jumlah sumber daya ⁴⁾ :	
- Terukur	31.316.047,78 MT
- Terunjuk	5.145.491,85 MT
- Tereka	6.416.047,53 MT
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2013	1.013.937,00 MT
Jumlah produksi Jan - Juni 2014	0 MT
Akumulasi produksi per 30 Juni 2014	1.013.937,00 MT

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Sandai Inti Jaya Tambang

Lokasi	Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 158/DISTABEN-C/2012 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Inti Jaya Tambang seluas 19.280 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022.
Area	19.280 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:	
- 30 Juni 2014	Rp 68.002.228.166
- 31 Desember 2013	Rp 78.915.184.047
Jumlah sumber daya ⁴⁾ :	
- Terukur	9.111.283,63 MT
- Terunjuk	15.916.470,20 MT
- Tereka	7.871.692,50 MT
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2013	730.006,00 MT
Jumlah produksi tahun 2014	0 MT
Jumlah produksi sampai dengan 30 Juni 2014	730.006,00 MT

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Ketapang Karya Utama

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 159/DISTABEN-C/2012 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama seluas 15.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022. SK Bupati Ketapang No. 160/DISTABEN-C/2012 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama seluas 5.071 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022.
Area	20.701 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:	
- 30 Juni 2014	Rp 37.562.000.680
- 31 Desember 2013	Rp 33.568.688.728
Jumlah sumber daya ⁴⁾ :	
- Terukur	2.714.817,60 MT
- Terunjuk	4.019.406,40 MT
- Tereka	778.948,80 MT
Jumlah produksi sampai dengan 30 Juni 2014 ⁶⁾	0 MT

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Sandai Karya Utama

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 161/DISTABEN-C/2012 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Karya Utama seluas 24.540 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022.
Area	24.540 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:	
- 30 Juni 2014	Rp 18.775.615.862
- 31 Desember 2013	Rp 18.001.343.917
Jumlah sumber daya ⁴⁾ :	
- Terukur	568.930,50 MT
- Terunjuk	8.516.253,85 MT
- Tereka	395.406,00 MT
Jumlah Produksi sampai dengan 30 Juni 2014 ⁶⁾	0 MT

Catatan:

- ³⁾ Pada tanggal 13 Desember 2011, Entitas Anak mengajukan Permohonan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Bahan Galian Bauksit yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Ketapang.
- ⁴⁾ Berdasarkan Laporan Estimasi Sumberdaya Bijih Bauksit Berdasarkan Batas-batas IUP Bauksit HPAM dan Entitas Anak Update Periode Desember 2010 Kabupaten Ketapang - Propinsi Kalimantan Barat No. 014/EVAL.Cad/ PT HPAM/X/2011 Oktober 2011 yang diterbitkan oleh PT Geomine Andalusite.
- ⁵⁾ Berdasarkan Laporan Hasil Studi Kelayakan Penambangan Bauksit yang berlokasi di daerah Kendawangan, Kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat yang diterbitkan oleh PT Aroma Citragading tanggal 31 Oktober 2005.
- ⁶⁾ Belum berproduksi.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) - dahulu Kuasa Pertambangan (KP) (lanjutan)

PT Karya Utama Tambang Jaya (KUTJ) (lanjutan)

Area Eksploitasi

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

IUP diperoleh KUTJ dengan lokasi di Kecamatan Simpang Hulu dan Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

Area Eksplorasi

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu dan Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi ⁸⁾	SK Bupati Ketapang No.152 tahun 2010 Seluas 21.990 Ha diganti dengan SK Bupati Ketapang No. 479, 480, 481 Tahun 2011, Berlaku sampai dengan 31 Desember 2013, masing-masing seluas 1.142 Ha, 4.312 Ha, 7.711 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal: - 30 Juni 2014 - 31 Desember 2013	Rp 0 Rp 0

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP)(lanjutan)

PT Karya Utama Tambang Jaya (KUTJ) (lanjutan)

Area Eksploitasi

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 337 Tahun 2006, berlaku sampai dengan 26 Agustus 2029 seluas 4.440 Ha. SK Bupati Ketapang No. 151 Tahun 2010, berlaku sampai dengan 17 Maret 2030 seluas 4.438 Ha. SK Bupati Ketapang No. 232 Tahun 2010, berlaku sampai dengan 13 April 2030 seluas 8.705 Ha.
Jumlah beban eksplorasi-bersih yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan-Bersih pada tanggal: - 30 Juni 2014 - 31 Desember 2013	Rp 1.734.636.620 Rp 2.091.512.674
Jumlah sumber daya ⁷⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	2.357.702,00 MT 2.407.281,00 MT 15.978.628,00 MT
Jumlah Produksi sampai dengan 31 Desember 2013	16.142.943,00 MT
Jumlah Produksi Jan -Juni 2014	0 MT
Akumulasi Produksi sampai dengan 30 Juni 2014	16.142.943,00 MT

Catatan:

⁷⁾ Berdasarkan Laporan Valuasi Sumberdaya dan Cadangan Bauksit yang berlokasi di daerah Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat yang diterbitkan oleh PT Geomine Andalusite No. 013/Eval.Cad/PT.GMA/VI/ 2011 bulan Juni 2011.

⁸⁾ Belum berproduksi.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, Peraturan No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, kecuali pengaruhnya atas penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, sesuai dengan peraturan OJK.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Entitas Anak menetapkan mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsionalnya, dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas tersebut diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Catatan 1d).

Laporan keuangan Entitas-entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas - entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di Ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk perusahaan.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak:

- i) menghentikan amortisasi *goodwill*;
- ii) mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi goodwill terkait; dan
- iii) melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" (Catatan 11).

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivative melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Penyertaan saham

Penyertaan saham pada entitas dimana perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari, entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Entitas Anak dengan Entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan. Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Penyertaan saham(lanjutan)

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuiinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan": Penyajian", dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

Revisi PSAK No. 55 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan konsolidasian pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 60 yang direvisi tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang lain-lain, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk hutang bank, hutang usaha, beban masih harus dibayar, dan hutang pembelian aset tetap.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- Hutang Lain lain

Setelah pengakuan awal, hutang lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Hutang bank, hutang usaha, beban masih harus dibayar, dan hutang pembelian aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang setara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berliabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengangkutan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2e.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a) Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b) Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai venturer;
- d) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak atau induk;
- e) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (b)
- f) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (c) atau (d); atau
- g) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

i. Persediaan

Persediaan dicatat pada nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersihnya. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan terdiri dari biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya sekarang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

Persediaan suku cadang dan bahan bakar dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan penurunan persediaan usang, jika ada, digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak, menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "*Aset Tetap*" dan ISAK 25, "*Hak atas Tanah*". Revisi terhadap PSAK No. 16 menetapkan bahwa ruang lingkupnya meliputi juga properti yang dibangun atau dikembangkan untuk digunakan di masa depan sebagai properti investasi tetapi belum memenuhi kriteria sebagai properti investasi dalam PSAK No. 13 (Revisi 2011), "*Properti Investasi*".

Adopsi PSAK No. 16 yang direvisi dan ISAK 25 tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan hak pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Perusahaan

	<u>Tahun</u>
Alat Berat	8
Peralatan Kerja	4
Kendaraan	5
Inventaris Kantor	4

Entitas Anak

	<u>Tahun</u>
Bangunan	10 dan 20
Sarana dan Prasarana	5 dan 10
Peralatan Kantor	4 dan 8
Peralatan Kerja	4 dan 8
Kendaraan	5 dan 8
Alat Berat	5 dan 8
Mesin dan Instalasi	5 dan 8

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai buku - bersih aset tetap Entitas Anak pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing adalah sekitar 99% dari jumlah nilai buku - bersih aset tetap konsolidasian.

Seluruh beban penyusutan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali penyusutan untuk site-site yang masih dalam tahap eksplorasi (lihat Catatan 9).

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset dalam penyelesaian disajikan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Pada setiap akhir tahun buku, umur manfaat dan metode penyusutan diriview, dan sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara propektif.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

m. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum" [PSAK 33 (Revisi 2011)], yang mengatur akuntansi pertambangan umum yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup, dan PSAK 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral" (PSAK 64), yang menetapkan pelaporan keuangan atas eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral, dan yang mensyaratkan entitas yang mengakui aset eksplorasi dan evaluasi, untuk menilai apakah aset tersebut mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Perusahaan dan Entitas Anak telah menentukan kebijakan akuntansinya sesuai dengan PSAK 33 (Revisi 2011) dan PSAK 64 di atas dan telah mengungkapkan informasi terkait dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan yang disyaratkan standar. Kedua PSAK tersebut menggantikan PSAK 33 (1994), "Akuntansi Pertambangan Umum".

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi(lanjutan)

PSAK 64 secara spesifik mengizinkan entitas untuk mengembangkan kebijakan akuntansi untuk aset eksplorasi dan evaluasi dengan mempertimbangkan syarat paragraf 10 dari PSAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". PSAK tersebut mewajibkan entitas yang mengakui aset eksplorasi dan evaluasi untuk melakukan uji penurunan nilai pada aset tersebut bila terdapat indikasi bahwa harga perolehan aset tersebut melampaui nilai yang dapat diperoleh. Pengakuan penurunan nilai dalam PSAK baru ini berbeda dengan penerapan pada PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", namun penurunan nilai diukur sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009) pada saat penurunan nilai telah diidentifikasi.

Penerapan PSAK 64 menyebabkan pemisahan akun "Beban Eksplorasi Ditangguhkan" menjadi akun "Properti Pertambangan" dan "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi:

- (i) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- (ii) pengeboran, penggalian, dan sampel;
- (iii) menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- (iv) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan ke laba atau rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu lisensi atau ijin.

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi) dikapitalisasi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut:

- (i) sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu;
- (ii) setelah dapat dibuktikan dengan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral atau ditemukannya cadangan terbukti.

Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah untuk indikasi penurunan nilai. Apabila suatu penurunan potensial terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait (yang merupakan unit penghasil kas) terhadap eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi dan evaluasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan ke laba atau rugi.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibiayakan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

Pada saat cadangan terbukti ditentukan, aset eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan ke "Tambang dalam pembangunan" dalam "Properti pertambangan". Biaya pengembangan terkait dengan konstruksi infrastruktur yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas operasional tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai "Tambang dalam pembangunan". Biaya pengembangan adalah neto dari penerimaan atas penjualan mineral yang ditambang pada tahap pengembangan. Pada saat pengembangan telah selesai, semua aset yang termasuk dalam "Tambang dalam pembangunan" diklasifikasikan ke "Tambang berproduksi" dalam properti pertambangan atau komponen lain dalam aset tetap. Item-item tambang berproduksi dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

Properti pertambangan mencakup aset dalam tahap produksi dan pengembangan, dan aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan dalam tahap pengembangan tidak diamortisasi sampai tahapan produksi dimulai.

Ketika proyek konstruksi tambang masuk ke dalam tahap produksi, kapitalisasi atas biaya pembangunan tambang tertentu dihentikan dan biaya-biaya dapat diakui sebagai bagian dari nilai persediaan atau dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi persyaratan untuk kapitalisasi terkait tambahan atau perbaikan aset pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang.

Properti pertambangan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus pada saat eksploitasi dimulai selama masa produksi yang diharapkan atau estimasi umur tambang atau periode IUP, mana yang lebih pendek.

n. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Taksiran biaya untuk Penyisihan Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan eksplorasi dan pengembangan diakui dengan mendebet Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Ditanggungkan dan mengkredit Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup. Beban yang ditanggungkan ini akan diamortisasi pada saat dimulainya produksi komersial, beban amortisasinya dibukukan sebagai Beban Produksi.

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Lain-lain

Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset tetap, dan juga tidak dapat digolongkan dalam aset lancar, investasi/pernyataan maupun aset tidak berwujud disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

p. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja.

PSAK No. 24 (Revisi 2010) memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/ keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh keuntungan/ kerugian aktuarial. Karena Perusahaan dan Entitas Anak tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian sebelumnya seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2010) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan atas laporan keuangan kecuali pengungkapan terkait.

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan.

Perusahaan dan Entitas Anak mengadopsi PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan hutang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

r. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Revisi terhadap PSAK No. 30 ini menetapkan bahwa klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan.

Adopsi PSAK No. 30 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasi sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa pembiayaan - sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut diklasifikasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

s. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anak; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK No. 10 yang direvisi tersebut terutama mengatur penentuan mata uang fungsional, penjabaran akun dalam mata uang asing ke mata uang fungsional dan penggunaan mata uang penyajian yang berbeda dengan mata uang fungsional.

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan Entitas Anak diselenggarakan dalam Rupiah, sedangkan mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, pembukuan Entitas Anak dijabarkan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- (a) pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup;
- (b) pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
- (c) pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, akun-akun Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan mekanisme berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan;
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs rata-rata dari mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Rp 11.969 dan Rp 12.189.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

w. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

x. Laba bersih per Saham Dasar

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan, yaitu sejumlah 3.370.734.900 saham.

y. Perubahan pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi baru

Standar akuntansi baru atau penyesuaian atas standar akuntansi yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Perusahaan:

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" (Revisi 2010)

Perkembangan dari standar ini terutama berhubungan dengan pengungkapan aset keuangan, termasuk penghapusan beberapa pengungkapan yang diwajibkan sebelumnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Perubahan pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Standar akuntansi baru (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak telah mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari penyesuaian PSAK 60 tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

Standar baru sekarang hanya mengatur transaksi kombinasi bisnis antara harga perolehan yang dibayar dengan nilai tercatat aset bersih yang diperoleh selanjutnya akan disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor di ekuitas. Selain itu, tidak ada lagi persyaratan untuk mengembalikan saldo ekuitas tersebut menjadi keuntungan atau kerugian dimasa depan.

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan standar ini sejak 1 Januari 2012 dan tidak memberikan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Berikut adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014 yang berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak:

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

Interpretasi ini mengatur biaya pemindahan material yang timbul dalam aktivitas penambangan terbuka selama tahap produksi.

Interpretasi ini juga mencakup biaya pengupasan lapisan tanah seperti:

- a) Pengangkutan biaya pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi sebagai aset;
- b) Pengukuran awal aset aktivitas pengupasan lapisan tanah; dan
- c) Pengukuran selanjutnya aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Standar ini akan menimbulkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak mulai 1 Januari 2014 dan saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak sedang menganalisis dampak dari perubahan standar akuntansi tersebut.

Atas berlakunya standar ini, PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengolahan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum" dinyatakan dicabut melalui PPSAK No. 12, "Pencabutan PSAK66: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum". Pencabutan standar ini berlaku mulai 1 Januari 2014.

Berikut adalah Interpretasi standar baru yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Perubahan pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Standar akuntansi baru (lanjutan)

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

Pencabutan standar ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi (PPSAK No. 10)"

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah ditertibkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

- PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja"

Revisi dan standar baru di atas akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015.

Manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

Penerapan dini revisi dan standar baru diatas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN(lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 27.095.900.157 dan Rp 27.095.900.157. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 960.557.580.632 dan Rp 1.074.041.144.676. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Goodwill

Laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan akuisisi bisnis setelah penyelesaian akuisisi tersebut. Perusahaan dan Entitas Anak menghitung bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi dimulai tanggal 1 Januari 2011 dan metode pembelian untuk akuisisi pada tahun-tahun sebelumnya, yang mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak secara material.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 722.244.466.162 dan Rp 1.424.842.182.707, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 1.219.540.324.324 dan Rp 1.461.874.444.406 (Catatan 32).

Estimasi cadangan dan sumber daya tertambang

Dalam memperkirakan cadangan dan sumber daya mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kadar cadangan dan sumber daya mineral ditentukan oleh ukuran, bentuk dan kedalaman serta penyebaran dalam *area interest* yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti validasi data sampel dan analisa laboratorium secara akurat. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dan sumber daya berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi atau pun perubahan metode yang digunakan, maka jumlah estimasi cadangan dan sumber daya dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan dan sumber daya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penurunan, dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset.

Beban eksplorasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk beban eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk *sebuah area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi secara teknis dan ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan hasil evaluasi tidak menunjukkan adanya kemungkinan terpulihkan, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Penyisihan liabilitas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk pengakuan penyisihan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan jumlah biaya aktual dari yang dicadangkan saat ini. Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi secara berkala ditinjau dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas	2014	2013
Dalam Mata Uang Rupiah	591.001.117	2.563.252.374
Dalam Mata Uang Asing		
(30 Jun 2014 : USD 237,00;		
31 Des 2013 : USD 134,00)	2.836.653	2.900.982
	593.837.770	2.566.153.356
Bank		
Dalam Mata Uang Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.294.448.692	12.902.140.705
PT Bank Central Asia Tbk	4.162.240.520	7.541.336.921
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.823.500.113	5.340.057.571
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	532.710.332	1.291.256.938
PT Bank DBS Indonesia	403.686.819	275.136.258
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	223.720.396	12.558.337.225
PT Bank Permata Tbk	9.380.598	37.627.273
Standard Chartered Bank	--	164.435.297
Dalam Mata Uang Asing		
PT Bank DBS Indonesia		
(30 Jun 2014 : USD 1.539.104,00;		
31 Des 2013 : USD 1.284.499,00)	18.421.540.146	15.656.756.662
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
(30 Jun 2014 : USD 1.474.958,00;		
31 Des 2013 : USD 1.847.544,00)	17.653.770.905	22.519.709.690
PT Bank Central Asia Tbk		
(30 Jun 2014 : USD 1.287.168,00;		
31 Des 2013 : USD 2.133.404,00)	15.406.111.516	26.004.058.538
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
(30 Jun 2014 : USD 1.165.794,00;		
31 Des 2013 : USD 649.334,00)	13.953.395.550	7.914.729.915
PT Bank OCBC NISP Tbk		
(30 Jun 2014 : USD 229.142,00;		
31 Des 2013 : USD 7.909,00)	2.742.597.241	96.397.801
PT Bank Permata Tbk		
(30 Jun 2014 : USD 163.682,00;		
31 Des 2013 : USD 7.352,00)	1.959.108.782	89.609.265
PT Bank Windu Kentjana		
(30 Jun 2014 : USD 21.053,00;		
31 Des 2013 : USD 200.970,00)	251.983.472	2.449.620.158
PT Bank Negara Indonesia Tbk		
(30 Jun 2014 : USD 4.484,00;		
31 Des 2013 : USD 17.208,00)	53.664.383	209.745.717
Standard Chartered Bank		
(31 Des 2013 : USD 129.865,00)	--	1.582.929.222
	83.891.859.465	116.633.885.156

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Deposito

Dalam Mata Uang Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.495.884.821	1.495.884.821
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.000.000.000	14.500.000.000
Dalam Mata Uang Asing		
PT Bank DBS Indonesia		
(30 Jun 2014 : USD 51.521.430,00;		
31 Des 2013 : USD 70.766.172,00)	616.660.000.000	862.568.868.992

Jumlah

703.641.582.056 **997.764.792.325**

Deposito merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan USD dengan tingkat bunga per tahun sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	%	%
Tingkat bunga		
Rupiah	2,94-6,5	2,94-6,5
USD	3	1,6-3,5

5. PIUTANG USAHA

	<u>2013</u>	<u>2013</u>
Pihak Ketiga		
Dalam Mata Uang Asing		
Shandong Weiqiao Pioneering Co. Ltd		
(31 Des 2013 : USD 28.016.882,00)	--	341.497.777.136
Chalco Shandong International Trading Co. Ltd		
(31 Des 2013 : USD 2.302.311,00)	--	75.780.363.742
Jumlah	--	417.278.140.878

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	(%)	(%)
0 - 30 hari	--	417.278.140.878 100,00
31 - 60 hari	--	-- --
> 60 hari	--	-- --
Jumlah	--	417.278.140.878 100,00

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

Piutang usaha sebesar USD 11.665.953 (Catatan 14) dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Ltd., Overseas-Chinese Banking Corporation Ltd dan PT Bank OCBC NISP Tbk.

6 PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Pinjaman Karyawan	5.852.482.569	6.500.448.512
Lain- lain	2.472.706.374	1.847.868.451
<u>Pihak Berelasi</u>		
PT Mitra Kemakmuran Line	696.822.800	--
PT Antar Sarana Rekasa	<u>279.430.310</u>	<u>687.500.000</u>
Jumlah	<u>9.301.442.053</u>	<u>9.035.816.963</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Entitas Anak berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

7. PERSEDIAAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Barang jadi	459.665.137.753	535.866.933.323
Suku cadang	44.954.575.898	45.336.268.680
Barang dalam proses	11.216.632.729	11.422.803.604
Bahan bakar dan pelumas	<u>1.508.919.024</u>	<u>13.060.437.284</u>
Jumlah	<u>517.345.265.404</u>	<u>605.686.442.891</u>

Manajemen berpendapat bahwa risiko kerugian persediaan akibat risiko kebakaran, ledakan, petir, dan bencana alam lainnya adalah rendah, sehingga persediaan tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen Entitas Anak berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi bersihnya.

Persediaan sebesar USD 53.677.435 (Catatan 14) dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd dan PT Bank OCBC NISP Tbk.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pembelian Persediaan	105.143.799.612	108.830.167.792
Kerja sama (Catatan 30d)	--	3.047.250.000
Uang Muka Kontraktor	--	10.564.506.397
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>10.636.143.725</u>	<u>4.493.461.498</u>
Jumlah	<u>115.779.943.337</u>	<u>126.935.385.687</u>

9. ASET TETAP

30 Juni 2014						
	Saldo Awal	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	Reklasifikasi	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	38.421.241.920	(671.116.543)	--	476.263.418	--	38.226.388.795
Sarana dan						
Prasarana	678.773.574.116	(12.056.681.038)	--	3.355.000.000	--	670.071.893.078
Alat Berat	249.208.388.445	(4.305.093.385)	--	--	--	244.903.295.060
Peralatan Kerja	196.586.773.593	(3.538.770.675)	--	134.343.263	--	193.182.346.181
Mesin dan Instalasi	473.190.952.967	(8.719.966.752)	--	7.383.399.160	--	471.854.385.375
Inventaris dan						
Peralatan Kantor	22.355.578.181	(405.155.893)	--	231.152.177	13.050.000	22.168.524.465
Kendaraan	<u>58.043.174.079</u>	<u>(1.057.527.412)</u>	--	<u>16.991.530</u>	<u>977.310.000</u>	<u>56.025.328.197</u>
	<u>1.716.579.683.301</u>	<u>(30.754.311.698)</u>	--	<u>11.597.149.548</u>	<u>990.360.000</u>	<u>1.696.432.161.151</u>
Sewa Pembiayaan						
Mesin	<u>6.847.184.669</u>	<u>(113.915.735)</u>	--	--	--	<u>6.733.268.934</u>
	<u>6.847.184.669</u>	<u>(113.915.735)</u>	--	--	--	<u>6.733.268.934</u>
Aset Dalam						
Penyelesaian	<u>103.535.956.231</u>	<u>(20.381.174.396)</u>	--	<u>3.118.830.000</u>	<u>17.935.544.760</u>	<u>86.273.611.835</u>
	<u>1.826.962.824.201</u>	<u>(51.249.401.829)</u>	--	<u>14.715.979.548</u>	<u>18.925.904.760</u>	<u>1.789.439.041.920</u>
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	10.193.001.429	141.719.326	--	1.285.590.092	--	11.620.310.847
Sarana dan						
Prasarana	221.669.787.817	1.092.161.699	--	27.170.856.760	--	249.932.806.276
Alat Berat	175.631.333.059	(1.334.542.321)	--	10.633.779.894	--	184.930.570.632
Peralatan Kerja	39.493.241.556	26.654.930.176	--	9.397.784.978	--	75.545.956.710
Mesin dan Instalasi	233.334.142.593	299.885.894	--	22.740.481.229	--	256.374.509.716
Inventaris dan						
Peralatan Kantor	39.098.383.314	(25.865.339.560)	--	1.300.217.116	3.282.291	14.529.978.579
Kendaraan	<u>31.813.296.609</u>	<u>935.978</u>	--	<u>2.618.173.765</u>	<u>563.924.580</u>	<u>33.868.481.772</u>
	<u>751.233.186.377</u>	<u>989.751.192</u>	--	<u>75.146.883.834</u>	<u>567.206.871</u>	<u>826.802.614.532</u>
Sewa pembiayaan						
Mesin	<u>1.688.493.148</u>	<u>72.237.767</u>	--	<u>318.115.841</u>	--	<u>2.078.846.756</u>
	<u>752.921.679.525</u>	<u>1.061.988.959</u>	--	<u>75.464.999.675</u>	<u>567.206.871</u>	<u>828.881.461.288</u>
Nilai Buku-bersih	<u>1.074.041.144.676</u>					<u>960.557.580.632</u>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2013					
	Saldo Awal	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	Reklasifikasi	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan Pemilikan Langsung						
Bangunan Sarana dan Prasarana	28.475.171.222	7.934.072.046	289.998.653	1.721.999.999	--	38.421.241.920
Alat Berat	414.803.760.251	140.373.747.907	81.470.977.408	45.556.940.550	3.431.852.000	678.773.574.116
Peralatan Kerja	244.317.071.864	50.858.106.159	--	5.210.787.550	51.177.577.128	249.208.388.445
Mesin dan Instalasi Inventaris dan Peralatan Kantor	106.570.991.451	42.141.246.770	43.491.833.566	6.783.280.806	2.400.579.000	196.586.773.593
Kendaraan	329.775.833.480	115.429.867.301	5.309.981.371	23.476.510.815	801.240.000	473.190.952.967
	<u>1.190.397.419.376</u>	<u>373.879.783.878</u>	<u>130.562.790.998</u>	<u>89.333.723.541</u>	<u>67.594.034.492</u>	<u>1.716.579.683.301</u>
Sewa Pembiayaan Mesin	5.439.945.743	1.407.238.926	--	--	--	6.847.184.669
	<u>5.439.945.743</u>	<u>1.407.238.926</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>6.847.184.669</u>
Aset Dalam Penyelesaian	167.579.919.718	16.382.322.043	(130.562.790.998)	55.937.669.397	5.801.163.929	103.535.956.231
	<u>1.363.417.284.837</u>	<u>391.669.344.847</u>	<u>--</u>	<u>145.271.392.938</u>	<u>73.395.198.421</u>	<u>1.826.962.824.201</u>
Akumulasi Penyusutan Pemilikan Langsung						
Bangunan Sarana dan Prasarana	5.536.452.687	2.147.789.670	--	2.508.759.072	--	10.193.001.429
Alat Berat	126.810.270.885	43.656.478.999	--	51.318.845.093	115.807.160	221.669.787.817
Peralatan Kerja	145.285.313.923	35.361.849.868	--	24.628.830.962	29.644.661.694	175.631.333.059
Mesin dan Instalasi Inventaris dan Peralatan Kantor	8.974.036.854	13.509.392.057	--	17.404.499.771	394.687.126	39.493.241.556
Kendaraan	144.684.939.239	47.565.755.956	--	41.684.377.398	600.930.000	233.334.142.593
	<u>32.516.615.456</u>	<u>3.359.339.695</u>	<u>--</u>	<u>3.312.428.169</u>	<u>90.000.006</u>	<u>39.098.383.314</u>
	<u>26.426.869.509</u>	<u>7.267.798.973</u>	<u>--</u>	<u>5.667.707.578</u>	<u>7.549.079.451</u>	<u>31.813.296.609</u>
	<u>490.234.498.553</u>	<u>152.868.405.218</u>	<u>--</u>	<u>146.525.448.043</u>	<u>38.395.165.437</u>	<u>751.233.186.377</u>
Sewa pembiayaan Mesin	659.552.970	392.708.497	--	636.231.681	--	1.688.493.148
	<u>490.894.051.523</u>	<u>153.261.113.715</u>	<u>--</u>	<u>147.161.679.724</u>	<u>38.395.165.437</u>	<u>752.921.679.525</u>
Nilai Buku-bersih	<u>872.523.233.314</u>					<u>1.074.041.144.676</u>

Beban penyusutan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 75.464.999.675 dan Rp 147.161.679.724 yang dibebankan sebagai berikut:

	2014	2013
Beban Pokok Penjualan (Catatan 24)	66.073.972.362	126.613.150.029
Beban Penjualan (Catatan 25)	5.415.901.916	11.670.935.409
Beban Administrasi dan Umum (Catatan 25)	2.318.983.637	4.288.747.137
Properti pertambangan (Catatan 11)	1.656.141.760	4.588.847.149
Jumlah	<u>75.464.999.675</u>	<u>147.161.679.724</u>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Nilai tercatat	990.360.000	73.395.198.421
Akumulasi penyusutan	<u>567.206.871</u>	<u>38.395.165.437</u>
Nilai buku bersih	423.153.129	35.000.032.984
Harga Jual	<u>348.206.155</u>	<u>35.755.103.483</u>
Rugi penjualan aset tetap	<u>(74.946.974)</u>	<u>755.070.499</u>

Aset tetap berupa kapal, mesin, alat berat dan kendaraan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14 dan 15.

Aset sewa pembiayaan berupa mesin, diperoleh dari PT Orix Indonesia Finance, PT Caterpillar Finance Indonesia masing-masing dengan tingkat bunga sebesar 3,9% dan 3,89% per tahun.

Aset dalam penyelesaian per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dengan tingkat penyelesaian masing-masing 45% dan 80%. Estimasi penyelesaian proyek untuk tahun 2013 adalah tahun 2014.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Sarana dan Prasarana	54.252.523.711	84.170.792.650
Mesin dan Instalasi	<u>32.021.088.124</u>	<u>19.365.163.581</u>
Jumlah	<u>86.273.611.835</u>	<u>103.535.956.231</u>

Sehubungan dengan berhentinya seluruh aktivitas penambangan, manajemen menghentikan penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak telah mengasuransikan aset tetap kendaraan, alat berat serta mesin dan instalasi dari risiko kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 316.176.455.035 dan USD 11.124.677. Nilai pertanggungan sebesar Rp 78.626.145.009 dan USD 3.075.364 (Catatan 14) dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd dan PT Bank OCBC NISP Tbk.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko atas aset tetap yang diasuransikan tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. INVESTASI SAHAM - BERSIH

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan Entitas Asosiasi:

	30 Juni 2014				
	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2013	Penambahan	Bagian Laba (Rugi)	Nilai Tercatat 30 Juni 2014
<u>Metode Ekuitas</u>					
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	30%	21.969.120.787	4.700.000.000	(26.669.120.787)	--
Jumlah		21.969.120.787	4.700.000.000	(26.669.120.787)	--

	Laporan Posisi Keuangan			Laporan Laba Rugi Komprehensif	
	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Rugi Bersih
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	3.387.923.993.229	1.798.887.625.436	1.589.036.367.794	--	(93.389.491.745)
Jumlah	3.387.923.993.229	1.798.887.625.436	1.589.036.367.794	--	(93.389.491.745)

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-14538.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012. Berdasarkan Akta No. 108 tanggal 19 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Mala Mukti, SH.,LLM, Notaris di Jakarta, Entitas Asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR). WHWAR merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dengan China Hongqiao Group Limited, dan Winning Investment (HK) Company Limited yang bergerak dalam bidang pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada tanggal 30 Juni 2014, WHWAR masih dalam tahap pengembangan usaha dan belum memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta.

Sehubungan dengan rencana peningkatan modal saham di WHWAR, Perusahaan telah menyetorkan uang muka setoran saham masing - masing sebesar Rp 465.664.888.372 dan Rp 235.000.000.000 yang dicatat sebagai uang muka penyertaan saham dalam "Aset Lain-lain" pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 (lihat Catatan 13 dan 2d).

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

Properti Pertambangan

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<u>Tambang berproduksi:</u>		
HPAM		
Marau dan Air Upas	105.010.270.485	104.690.424.299
Simpang Dua	26.299.176.616	26.782.576.972
Kendawangan	14.731.488.009	15.002.264.796
Sandai	6.815.546.262	6.940.821.571
Simpang Hulu	2.499.308.285	2.545.247.613
Entitas Anak HPAM		
Simpang Hulu		
PT Sandai Inti Jaya Tambang	94.886.802.850	96.630.838.616
PT Labai Pertiwi Tambang	36.948.292.526	28.587.971.153
KUTJ		
Simpang Hulu	75.303.296.778	64.707.086.719
Jumlah Tambang berproduksi	<u>362.494.181.811</u>	<u>345.887.231.739</u>
Tambang dalam pembangunan:		
Perusahaan		
Simpang Dua	8.407.374.419	6.313.184.819
Simpang Hulu	7.148.838.676	6.187.150.676
Entitas Anak HPAM		
Sandai		
PT Ketapang Karya Utama	37.562.000.680	33.868.688.728
PT Sandai Karya Utama	18.775.615.862	18.001.343.918
Jumlah Tambang berproduksi	<u>71.893.829.637</u>	<u>64.370.368.141</u>
Jumlah properti pertambangan	434.388.011.448	410.257.599.880
<i>Dikurangi:</i>		
Akumulasi Amortisasi	(161.888.528.247)	(125.605.210.957)
Akumulasi Rugi Penurunan	(66.210.099.779)	(67.059.568.749)
Jumlah	<u>(228.098.628.026)</u>	<u>(192.664.779.706)</u>
Bersih	<u>206.289.383.422</u>	<u>217.592.820.174</u>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

Mutasi properti pertambangan berdasarkan IUP untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Per 30 Juni 2014

Lokasi	Saldo Awal	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Pengurangan/ Amortisasi	Saldo Akhir
Tambang berproduksi:					
HPAM					
Marau dan Air Upas	68.001.846.738	(1.795.317.672)	--	(6.886.967.748)	59.319.561.318
KUTJ					
Simpang Hulu	2.091.512.674	(100.990.668)	--	(255.885.386)	1.734.636.620
Entitas Anak HPAM					
Simpang Hulu PT LPT	4.213.908.574	1.125.219.107	--	--	5.339.127.681
Tambang dalam pengembangan:					
Perusahaan					
Simpang Dua	6.313.184.819	--	2.094.189.600	--	8.407.374.419
Simpang Hulu	6.187.150.676	--	961.688.000	--	7.148.838.676
HPAM					
Entitas Anak HPAM					
Sandai					
PT KKU	33.868.688.728	1.624.698.722	2.068.613.230	--	37.562.000.680
PT SIJT	78.915.184.047	(1.923.811.711)	--	(8.989.144.170)	68.002.228.166
PT SKU	18.001.343.918	667.999.293	106.272.651	--	18.775.615.862
Jumlah	217.592.820.174	(402.202.929)	5.230.763.481	(16.131.997.304)	206.289.383.422

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

Per 31 Desember 2013

Lokasi	Saldo Awal	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Pengurangan/ Amortisasi	Saldo Akhir
Tambang berproduksi: HPAM					
Marau dan Air Upas KUTJ	5.286.471.689	15.173.943.946	--	47.541.431.103	68.001.846.738
Simpang Hulu	34.208.245.907	305.771.444	2.910.920.576	(35.333.425.253)	2.091.512.674
Entitas Anak HPAM					
Simpang Hulu					
PT LPT	26.063.292.414	288.025.748	368.192.000	(22.505.601.588)	4.213.908.574
Tambang dalam pengembangan: Perusahaan					
Simpang Dua	5.071.666.419	--	1.241.518.400	--	6.313.184.819
Simpang Hulu	5.221.439.796	--	965.710.880	--	6.187.150.676
HPAM					
Marau dan Air Upas Entitas Anak HPAM Sandai	53.240.574.842	(1.174.871.494)	4.533.096.586	(56.598.799.934)	--
PT KKU	38.490.493.218	(12.159.030.381)	7.537.225.891	--	33.868.688.728
PT SIJT	74.092.313.601	18.726.910.035	2.576.058.056	(16.480.097.645)	78.915.184.047
PT SKU	15.889.293.487	(992.952.787)	3.105.003.218	--	18.001.343.918
Jumlah	257.563.791.373	20.167.796.511	23.237.725.607	(83.376.493.317)	217.592.820.174

Pembebanan amortisasi properti pertambangan ke beban pokok penjualan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 masing- masing sebesar Rp 16.131.997.304 dan Rp 83.376.493.317 (Catatan 24).

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Perusahaan		
Sandai	3.339.187.832	2.176.954.952
Tumbang Titi dan Marau	1.888.808.333	1.841.012.333
Entitas Anak HPAM		
Simpang Hulu		
PT Labai Persada Tambang	2.470.986.069	2.451.641.483
PT Ketapang Karya Tambang	1.631.450.354	1.611.932.778
KUTJ		
Simpang Hulu	1.082.589.587	1.102.488.468
Jumlah Tambang berproduksi	<u>10.413.022.175</u>	<u>9.184.030.014</u>
<i>Dikurangi:</i>		
Akumulasi Rugi Penurunan	<u>(1.082.589.587)</u>	<u>(1.102.488.468)</u>
Jumlah	<u>(1.082.589.587)</u>	<u>(1.102.488.468)</u>
Bersih	9.330.432.588	8.081.541.546

Per 30 Juni 2014

Lokasi	Saldo Awal	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Pengurangan / Amortisasi	Saldo Akhir
Perusahaan					
Sandai	1.841.012.333	--	47.796.000	--	1.888.808.333
Tumbang Titi	2.176.954.952	--	1.162.232.800	--	3.339.187.752
HPAM					
Entitas Anak HPAM					
Simpang Hulu					
PT KKT	1.611.932.778	(4.510.519)	24.028.095	--	1.631.450.354
PT LPST	2.451.641.483	(4.510.519)	23.855.185	--	2.470.986.149
Jumlah	8.081.541.546	(9.021.038)	1.257.912.080	--	9.330.432.588

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Per 31 Desember 2013

Lokasi	Saldo Awal	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Pengurangan/ Amortisasi	Saldo Akhir
Perusahaan					
Sandai	1.427.747.633	--	413.264.700	--	1.841.012.333
Tumbang Titi					
Marau	1.306.850.392	--	870.104.560	--	2.176.954.952
Entitas Anak HPAM					
Simpang Hulu					
PT KKT	1.471.300.170	51.641.439	88.991.169	--	1.611.932.778
PT LPST	2.165.586.830	164.915.720	121.138.933	--	2.451.641.483
KUTJ					
Simpang Hulu	848.161.019	(47.124.521)	26.491.500	(827.527.998)	--
Jumlah	7.219.646.044	169.432.638	1.519.990.862	(827.527.998)	8.081.541.546

12. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berhubungan dengan reklamasi, biaya penutupan tambang dan revegetasi pada saat berakhirnya masa tambang.

Estimasi terkini untuk beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dilakukan oleh manajemen. Manajemen yakin bahawa akumulasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup telah cukup untuk menutup semua liabilitas sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan yang timbul dari kegiatan penutupan tambang dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Beban pengelolaan lingkungan hidup di tangguhkan diamortisasi 5 (lima) tahun.

Beban amortisasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp 1.749.430.514 (lihat Catatan 24).

Mutasi Beban Pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan berdasarkan *area of interest* per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP DITANGGUHKAN (lanjutan)

	2014	2013
HPAM		
Air Upas	28.891.872.031	29.422.928.247
Kendawangan	26.591.963.091	27.080.745.220
KUTJ		
Simpang Hulu	<u>19.090.805.870</u>	<u>19.441.710.526</u>
	74.574.640.992	75.945.383.993
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	<u>(70.929.660.585)</u>	<u>(70.096.555.319)</u>
Jumlah	<u>3.644.980.407</u>	<u>5.848.828.674</u>

Per 30 Juni 2014

Nama	Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan				
	Saldo Awal	Selisih kurs penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Pengurangan/ Amortisasi	Saldo Akhir
KUTJ					
Simpang Hulu	5.848.828.674	(454.417.753)	--	(1.749.430.514)	3.644.980.407
Jumlah	<u>5.848.828.674</u>	<u>(454.417.753)</u>	<u>--</u>	<u>(1.749.430.514)</u>	<u>3.644.980.407</u>

Per 31 Desember 2013

Nama	Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan				
	Saldo Awal	Selisih kurs penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Pengurangan/ Amortisasi	Saldo Akhir
HPAM					
Kendawangan	2.061.319.814	(5.139.814)	--	(2.056.180.000)	--
Air Upas	523.756.548	(26.756.548)	9.513.840.000	(10.010.840.000)	--
Entitas Anak HPAM					
Simpang Hulu	--	--	51.800.000	(51.800.000)	--
KUTJ					
Simpang Hulu	3.100.975.600	769.529.308	7.844.813.550	(5.866.489.784)	5.848.828.674
Jumlah	<u>5.686.051.962</u>	<u>737.632.946</u>	<u>17.410.453.550</u>	<u>(17.985.309.784)</u>	<u>5.848.828.674</u>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP (lanjutan)

Mutasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Per 30 Juni 2014

Nama	Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Realisasi	Saldo Akhir
HPAM				
Kendawangan	3.564.453.015	--	(3.564.453.015)	--
Air Upas	24.339.742.602	--	(24.339.742.602)	--
KUTJ				
Simpang Hulu	4.407.026.187	--	(990.579.685)	3.416.446.502
Jumlah	32.311.221.804	--	(28.894.775.302)	3.416.446.502

Per 31 Desember 2013

Nama	Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Realisasi	Saldo Akhir
HPAM				
Kendawangan	4.100.981.409	--	(536.528.394)	3.564.453.015
Air Upas	16.835.017.922	9.513.840.000	(2.009.115.320)	24.339.742.602
KUTJ				
Simpang Hulu	2.211.560.012	7.846.413.550	(5.650.947.375)	4.407.026.187
Jumlah	23.147.559.343	17.360.253.550	(8.196.591.089)	32.311.221.804

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Uang muka investasi saham (Catatan 10)	465.664.888.372	235.000.000.000
Uang muka pembelian aset tetap	28.179.928.308	24.952.654.076
Jaminan Reklamasi	12.777.952.008	9.715.477.514
Lain-lain	43.995.440.149	763.432.541
Jumlah	<u>550.618.208.837</u>	<u>270.431.564.131</u>

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka kepada pihak ketiga atas pembelian aset tetap berupa sarana dan prasarana, alat berat, mesin, kendaraan, pembuatan washing plant, tromol, dan genset.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. HUTANG BANK

	2014	2013
PT Ban DBS Indonesia		
(30 Jun 2014 : USD 20.976.503,00;		
31 Des 2013 : USD 18.000.000,00)	251.067.764.407	219.402.000.000
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd		
30 Jun 2014 : USD 10.488.251,00		
31 Des 2013 : USD 9.000.000,00)	125.533.876.219	109.701.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk		
30 Jun 2014 : USD 10.488.251,00;		
31 Des 2013 : USD 9.000.000,00)	125.533.876.219	109.701.000.000
Jumlah	502.135.516.845	438.804.000.000
	2014	2013
Hutang bank jangka panjang		
DBS Bank Ltd		
(30 Jun 2014 : USD 27.013.291,00		
31 Des 2013 : USD 25.478.762,00)	323.322.085.014	310.560.635.173
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd		
(30 Jun 2014 : USD 13.784.814,00;		
31 Des 2013 : USD 12.739.381,00)	164.990.436.629	155.280.317.709
PT Bank OCBC NISP Tbk		
(30 Jun 2014 : USD 13.784.814,00;		
31 Des 2013 : USD 12.739.381,00)	164.990.436.629	155.280.317.709
Jumlah	653.302.958.272	621.121.270.591
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(200.353.214.613)	(140.291.068.214)
Bagian jangka panjang	452.949.743.659	480.830.202.377

DBS Bank Ltd (DBS), Oversea Chinese Banking Corporation Ltd (OCBC) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh fasilitas *Term Loan Facility (TLF)* dan *Revolving Loan facility (RLF)* untuk pengeluaran belanja modal dan modal kerja dari Bank DBS, OCBC dan OCBC NISP dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar USD 64.000.000 dan USD 36.000.000, dengan jangka waktu masing-masing untuk *TLF* 36 (tiga puluh enam) bulan dan *RLF* 12 (dua belas) bulan, dengan tingkat bunga Offshore LIBOR + 2,50% dan Onshore LIBOR + 2,75% per tahun.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang usaha sebesar USD 11.665.953 (Catatan 5), klaim asuransi Rp 78.626.145.009 dan USD 3.075.364, aset tetap bergerak Rp 568.595.636.993 (Catatan 9) dan persediaan USD 53.677.435 (Catatan 7) milik Perusahaan dan Entitas Anak dan jaminan pribadi dari Lim Gunardi Hariyanto (pihak berelasi) dan Jaminan Perusahaan.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. HUTANG BANK (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak wajib menjaga rasio *Consolidated Net Debt to EBITDA* maksimal tidak lebih dari 3:1, *Consolidated Debt Service Cover Ratio* minimal sebesar 1,25:1 dan *Consolidated Net Debt to Equity Ratio* maksimal 1,5:1.

Pada tanggal 30 Juni 2014 saldo pinjaman TLF milik Perusahaan adalah sebesar USD 33.733.700 (atau setara dengan Rp 403.758.652.428).

Pada tanggal 30 Juni 2014 saldo pinjaman TLF dan RLF milik HPAM masing-masing adalah sebesar USD 26.802.224 dan USD 36.000.000 (atau setara dengan Rp 320.795.822.689 dan Rp 430.884.000.000).

Pada tanggal 30 Juni 2014, KUTJ belum menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

15. HUTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Dalam Mata uang Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	656.073.809	992.029.171
PT Bank Jasa Jakarta	--	47.132.610
	<u>656.073.809</u>	<u>1.039.161.781</u>
Dikurangi : Bagian Jatuh Tempo dalam satu tahun	<u>(632.356.569)</u>	<u>(693.347.785)</u>
Hutang Pembelian Aset Tetap Jangka Panjang	<u>23.717.240</u>	<u>345.813.996</u>

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Entitas Anak - HPAM

Pada tanggal 31 Juli 2013, 30 Agustus 2013, HPAM memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dalam mata uang Rupiah dari Bank Panin dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 1.110.830.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan dan dikenakan bunga per tahun 7,34%.

Pada tanggal 31 Mei 2012, HPAM memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dalam mata uang Rupiah dari Bank Panin dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 206.800.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan dan dikenakan bunga per tahun 9,90%.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. HUTANG PEMBELIAN ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 8 Pebruari 2011, 7 Maret 2011, 6 April 2011, 2 Mei 2011, 4 Mei 2011, 6 Mei 2011 dan 6 Juni 2011, HPAM memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dalam mata uang Rupiah dari Bank Panin dengan jumlah fasilitas maksimum masing - masing sebesar Rp 597.600.000, Rp 720.000.000, Rp 188.640.000, Rp 260.300.800, Rp 380.800.000, Rp 749.360.000 dan Rp 422.400.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan dan dikenakan bunga per tahun 5%.

Pada tanggal 10 Juli 2009, 15 Juli 2010, 29 Juli 2010, 8 September 2010, 27 September 2010 dan 25 November 2010, HPAM memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dalam mata uang Rupiah dari Bank Panin dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp 152.200.000, Rp 1.130.000.000, Rp 1.178.000.000, Rp 381.600.000, Rp 196.640.000 dan Rp 190.400.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5% sampai dengan 6%.

Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan milik HPAM dengan penyerahan hak secara fidusia (Catatan 9).

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 saldo pinjaman fasilitas KPM adalah masing-masing sebesar Rp 656.073.809 dan Rp 901.535.764.

PT Bank Jasa Jakarta (Bank Jasa Jakarta)

Entitas Anak – HPAM

Pada tanggal 3 Mei 2012, HPAM memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dalam mata uang Rupiah dari Bank Jasa Jakarta dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp 348.800.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan dan dikenakan bunga per tahun sebesar 9,9%.

Pada tanggal 29 Juli 2011 dan 21 September 2011, HPAM memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dalam mata uang Rupiah dari Bank Jasa Jakarta dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp 374.400.000 dan Rp 386.400.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 23 (dua puluh tiga) bulan dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5%.

Pada tanggal 23 Pebruari 2010, 23 Maret 2010 dan 1 April 2010, HPAM memperoleh fasilitas kredit pemilikan mobil (KPM) dalam mata uang Rupiah dari Bank Jasa Jakarta dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar Rp 670.000.000, Rp 1.712.000.000 dan Rp 383.120.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 23 (dua puluh tiga) bulan, dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5%.

Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan milik HPAM dengan penyerahan hak secara fidusia (Catatan 9).

Pada tanggal 30 Juni 2014 saldo pinjaman fasilitas KPM telah dilunasi.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. HUTANG USAHA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak Ketiga		
Dalam Mata Uang Rupiah	32.349.469.928	164.648.155.070
Dalam Mata Uang Asing		
(30 Jun 2014 : USD 737.542,00;		
31 Des 2013 : USD 13.907.292,00)	8.827.636.173	169.515.977.301
Pihak Berelasi		
Dalam Mata Uang Rupiah	499.960.203	--
Dalam Mata Uang Asing		
(30 Jun 2014 : USD 724.136,00;		
31 Des 2013 : USD 827.382,00)	8.667.188.144	10.084.962.396
Jumlah	<u>50.344.254.448</u>	<u>344.249.094.767</u>

Akun hutang usaha Perusahaan tidak mensyaratkan adanya jaminan dan tidak ada hutang usaha yang dalam keadaan *default*.

Rincian umur hutang usaha tersebut dihitung sejak tanggal faktur pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>		<u>2013</u>	
		(%)		(%)
0 - 30 hari	593.834.942	1,18	140.398.999.713	40,78
31 - 60 hari	943.101.346	1,87	91.269.584.398	26,51
61 - 90 hari	1.160.408.670	2,30	42.479.718.851	12,34
> 90 hari	47.646.909.490	94,64	70.100.791.805	20,36
Jumlah	<u>50.344.254.448</u>	<u>100,00</u>	<u>344.249.094.767</u>	<u>100,00</u>

17. HUTANG PAJAK

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pasal 4 ayat (2)	233.570.778	341.329.022
Pajak Penghasilan Pasal 21	227.005.161	578.859.237
Pajak Pertambahan Nilai	122.545.455	35.831.547
Pajak Penghasilan Pasal 23	54.414.039	3.006.639.630
Pajak Penghasilan Pasal 25	49.090.157	7.907.258.031
Pajak Penghasilan Pasal 26	45.747.321	--
Pajak Penghasilan Pasal 15	28.670.361	1.217.582.208
Pajak Penghasilan Pasal 29	--	140.615.545.044
Jumlah	<u>761.043.272</u>	<u>153.703.044.719</u>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pesangon	9.655.546.642	38.628.797.436
Royalti	--	4.558.867.617
Komisi atas pinjaman	--	3.536.155.665
Komisi Penjualan	--	783.597.802
Bunga	--	710.583.399
Lain-lain	2.491.779.436	6.915.381.127
Jumlah	<u>12.147.326.078</u>	<u>55.133.383.046</u>

19. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, berdasarkan laporannya No 082/PSAK-BJH/II-2014, No. 076/PSAK-BJH/II-2014, No. 077/PSAK-BJH/II-2014 tertanggal masing-masing 14 Februari 2014, 12 Februari 2014, dan 12 Februari 2014 untuk valuasi pada tanggal 31 Desember 2013. Perhitungan tersebut menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat Diskonto Tahunan : 6,24 -8,82% per tahun
- b. Peningkatan Gaji Tahunan : 10% per tahun
- c. Usia Pensiun : 55 Tahun
- d. Tingkat mortalita (kematian) mengikuti tabel TMI-II-99

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas Atas Imbalan Kerja Karyawan" di neraca konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2013</u>
Biaya jasa kini	4.870.267.280
Beban bunga	1.518.383.238
Amortisasi keuntungan aktuarial	41.979.336
Dampak kurtailmen	<u>(3.688.565.846)</u>
Jumlah Beban atas Imbalan Kerja Karyawan	<u>2.742.064.008</u>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN(lanjutan)

b. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Saldo Awal Tahun	27.095.900.157	24.799.620.501
Beban atas imbalan kerja karyawan tahun berjalan	--	2.296.279.656
Liabilitas atas Imbalan Kerja	<u>27.095.900.157</u>	<u>27.095.900.157</u>

c. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Liabilitas Kini	29.854.235.191	29.854.235.191
Kerugian Aktuarial yang Belum Diakui	(974.857.360)	(974.857.360)
Biaya Jasa Lampau yang belum diakui	<u>(1.783.477.674)</u>	<u>(1.783.477.674)</u>
Liabilitas atas imbalan kerja	<u>27.095.900.157</u>	<u>27.095.900.157</u>

Jumlah liabilitas tersebut akan dievaluasi dan dinilai kembali pada akhir tahun.

20. EKUITAS

Modal Saham

Rincian pemilik saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2014</u>			Kepemilikan (%)
	<u>Modal Ditempatkan (Lembar)</u>	<u>Modal Disetor</u>		
Pemegang Saham	<u>(Lembar)</u>	<u>(Lembar)</u>	<u>Rp</u>	
Richburg Enterprise Pte. Ltd	2.465.845.680	2.465.845.680	246.584.568.000	73,15
PT Harita Jayaraya	583.826.100	583.826.100	58.382.610.000	17,32
PT Suryaputra Inti Mulia	215.089.600	215.089.600	21.508.960.000	6,38
Lain-lain	<u>105.973.520</u>	<u>105.973.520</u>	<u>10.597.352.000</u>	<u>3,15</u>
Jumlah	<u>3.370.734.900</u>	<u>3.370.734.900</u>	<u>337.073.490.000</u>	<u>100,00</u>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. EKUITAS (lanjutan)

	31 Desember 2013			Kepemilikan (%)
	Modal Ditempatkan (Lembar)	Modal Disetor (Lembar) Rp		
Richburg Enterprise Pte. Ltd	2.465.845.680	2.465.845.680	246.584.568.000	73,15
PT Harita Jayaraya	583.826.100	583.826.100	58.382.610.000	17,00
PT Suryaputra Inti Mulia	215.089.600	215.089.600	21.508.960.000	6,38
Lain-lain	105.973.520	105.973.520	10.597.352.000	3,47
Jumlah	3.370.734.900	3.370.734.900	337.073.490.000	100,00

Tambahan Modal Disetor - Bersih

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
<u>Agio Saham</u>	
Penjualan 60.000.000 saham @ Rp 200 per lembar	12.000.000.000
Pelaksanaan 52.000 waran menjadi saham @ Rp 200	10.400.000
Pelaksanaan 45.000 waran menjadi saham @ Rp 166	7.470.000
Nilai nominal saham 60.097.000 saham sebagai modal disetor	<u>(6.009.700.000)</u>
Jumlah Agio Saham	6.008.170.000
<i>Dikurangi</i> : - Biaya Emisi Saham	(1.150.488.833)
- Konversi Agio menjadi Saham	<u>(4.800.000.000)</u>
Jumlah	<u>57.681.167</u>

Kepentingan Non Pengendali

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, hak pemegang saham non pengendali atas ekuitas HPAM, Entitas Anak masing-masing adalah sebesar Rp 99.359.048 dan Rp 128.564.884. Hak pemegang saham non pengendali atas laba (rugi) bersih HPAM adalah sebesar (Rp 30.920.123) dan Rp 39.259.267.394, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, hak pemegang saham non pengendali atas ekuitas KUTJ, Entitas Anak masing-masing adalah sebesar (Rp 1.425.973) dan Rp 327.926. Hak pemegang saham nonpengendali atas laba (rugi) bersih KUTJ adalah sebesar (Rp 39.612) dan Rp 18.815.068.102, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. EKUITAS (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan jumlah tertentu sebagai suatu dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan dan Entitas Anak akan berupaya untuk memenuhi ketentuan dana cadangan yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut (Catatan 21).

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

21. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Perusahaan

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2013, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2013, para pemegang saham menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2012, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Entitas Anak (HPAM)

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2013, HPAM dan Entitas Anak membagikan dividen tunai kepada masing-masing pemegang saham non-pengendalinya sebesar Rp 20.160.000.000.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2013, KUTJ membagikan dividen tunai kepada masing-masing pemegang saham non-pengendalinya sebesar Rp 8.216.000.000.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PENAMBAHAN MODAL SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Pada tanggal 28 Juni 2013 Perusahaan telah melakukan penambahan modal saham melalui pengikatan jual beli saham PT Harita Jayaraya dalam Entitas Anak sebagai berikut:

- HPAM sebesar Rp 12.499.000.000 untuk sebanyak 12.499 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau sebesar 9,99 % dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam HPAM setelah peningkatan modal.
- KUTJ sebesar Rp 14.374.900.000 untuk sebanyak 143.749 saham dengan nilai nominal Rp 100.000 atau sebesar 10,26 % dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam KUTJ setelah peningkatan modal.

23. PENJUALAN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Ekspor	167.816.314.571	1.695.607.319.468
Jumlah Penjualan - Bersih	<u>167.816.314.571</u>	<u>1.695.607.319.468</u>

Seluruh penjualan ekspor merupakan penjualan kepada pihak ketiga dengan segmen pasar Asia khususnya Negara Cina.

Rincian pembeli dengan nilai jual bersih melebihi 10% dari penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	
	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase dari Total Penjualan</u>
		<u>%</u>
Pembeli		
Chalco Shandong International Trading Co Ltd	100.296.549.949	59,77
Shandong Weiqiao Pioneering Group Co Ltd	67.519.764.622	40,23
Jumlah	<u>167.816.314.571</u>	<u>100,00</u>

	<u>2013</u>	
	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase dari Total Penjualan</u>
		<u>%</u>
Pembeli		
Binzhou Resource Ltd	1.137.256.101.058	67,07
Emerald Rich Technologies Corporation	558.351.218.410	32,93
Jumlah	<u>1.695.607.319.468</u>	<u>100,00</u>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2014	2013
Beban produksi langsung	18.196.819.130	924.817.167.744
Gaji dan upah langsung	7.826.801.125	56.805.371.758
Beban produksi tidak langsung	4.325.790.112	23.803.230.062
Persediaan Bauksit, Awal	535.866.933.323	161.727.239.263
Persediaan Bauksit, Akhir	(459.665.137.753)	(360.570.840.859)
Jumlah	106.551.205.937	806.582.167.968

Beban produksi langsung terdiri dari :

	2014	2013
Penyusutan	9.388.507.653	51.981.399.177
Perbaikan dan Pemeliharaan	3.463.426.865	15.960.360.324
Bahan bakar	2.414.619.161	244.910.699.939
Amortisasi Properti Pertambangan (Catatan 11)	1.403.713.344	29.857.408.335
<i>Hauling dan overburden</i>	531.359.460	508.363.786.099
Sewa	383.437.000	49.659.215.786
Pengelolaan lingkungan hidup (Catatan 12)	289.198.419	2.740.992.082
Analisis laboratorium	195.239.528	1.262.444.040
Survei	80.497.700	3.975.146.254
<i>Clearing</i>	46.820.000	16.105.715.708
Jumlah	18.196.819.130	924.817.167.744

Beban produksi tidak langsung terdiri dari:

	2014	2013
Pengangkutan	1.447.852.170	7.810.575.495
Retribusi dan perijinan	507.511.785	5.625.106.511
Perjalanan dinas	440.217.053	2.717.441.191
Asuransi	246.266.892	501.096.530
Telekomunikasi	123.850.712	500.032.876
Transportasi	49.786.387	546.077.635
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 juta)	1.510.305.113	6.102.899.824
Jumlah	4.325.790.112	23.803.230.062

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN USAHA

	2014	2013
Beban Penjualan		
Pengangkutan dan transportasi	34.687.998.236	349.041.763.129
Royalti	4.792.352.615	50.187.271.057
Penyusutan	5.415.901.916	5.822.232.363
Gaji dan kesejahteraan karyawan	523.966.930	3.907.624.658
Komisi penjualan	243.938.006	3.160.753.755
Perbaikan dan pemeliharaan	45.353.216	3.471.654.748
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	1.145.253.082	3.403.842.543
Jumlah	46.854.764.001	418.995.142.253
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	23.879.119.878	21.949.285.712
Sewa	2.496.767.423	2.513.404.695
Penyusutan	2.318.983.637	1.988.130.698
Jasa profesional	441.786.300	1.491.216.244
Perjalanan dinas	1.365.179.903	754.739.072
Pajak dan perijinan	137.905.634	315.419.205
Jamuan dan sumbangan	873.832.499	122.131.427
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	2.119.094.714	1.468.408.772
Jumlah	33.632.669.988	30.602.735.825
Jumlah Beban Usaha	80.487.433.989	449.597.878.078

26. LAIN-LAIN BERSIH

	2014
Akun ini terdiri dari:	
Penghentian produksi sementara :	
Penyusutan	56.685.464.709
Gaji dan Upah langsung	38.703.702.991
Rugi entitas asosiasi	26.669.120.787
Amortisasi Properti pertambangan (Catatan 11)	14.728.283.960
<i>Hauling dan overburden</i>	6.839.345.521
Bahan bakar	5.205.104.744
Sewa	1.773.177.285
Pengelolaan lingkungan hidup (Catatan 12)	1.460.232.095
Perbaikan dan pemeliharaan	1.246.953.541
Clearing	941.122.022
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	26.404.334.291
Jumlah	180.656.841.946

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi pembayaran terlebih dahulu beban-beban usaha dan transaksi jasa pengangkutan, yang menurut pendapat manajemen, pada umumnya dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti dengan pihak ketiga.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
a. Piutang Lain-lain		
PT Mitra Kemakmuran Line	696.822.800	
PT Antar Sarana Rekasa	<u>279.430.310</u>	<u>687.500.000</u>
	<u>976.253.110</u>	<u>687.500.000</u>
b. Hutang usaha		
Hutang dalam mata uang asing		
PT Lima Srikandi Jaya		
(30 Jun 2014 : USD 657.944,00;		
31 Des 2013 : USD 437.715,00)	7.874.935.472	5.335.309.263
PT Mitra Kemakmuran Line		
(30 Jun 2014 : USD 66.192,00;		
31 Des 2013 : USD 389.667,00)	792.252.672	4.749.653.133
Hutang dalam mata uang Rupiah		
PT Lima Srikandi Jaya	484.335.269	--
PT Mitra Kemakmuran Line	<u>15.624.934</u>	<u>--</u>
	<u>9.167.148.347</u>	<u>10.084.962.396</u>

Rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Dasar</u>	<u>Tahun</u>	<u>Perusahaan Induk</u>	<u>Perusahaan sepengendali</u>	<u>Personil Manajemen kunci</u>	<u>Jumlah</u>
Piutang Lain-lain	2014	--	--	976.253.110	976.253.110
	2013	--	--	687.500.000	687.500.000
Hutang usaha	2014	--	--	9.167.148.347	9.167.148.347
	2013	--	--	10.084.962.396	10.084.962.396

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah memiliki anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak dan/atau merupakan perusahaan yang sepengendali dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (dewan komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Imbalan kerja jangka pendek	524.929.800	611.952.000

Jumlah dalam tabel diatas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

28. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		
Untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar	(238.687.762.187)	284.183.690.525
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar	3.370.734.900	3.370.734.900
Laba Bersih Per Saham Dasar		
 yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	(70,81)	84,31

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, terutama sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2014</u>
	<u>USD</u>	<u>IDR</u>
Aset		
Kas dan setara kas	57.407.052	687.105.005.388
	<u>57.407.052</u>	<u>687.105.005.388</u>
Liabilitas		
Hutang bank	96.535.924	1.155.438.475.117
Hutang usaha	1.461.678	17.494.824.317
Hutang sewa pembiayaan	76.003	909.689.042
	<u>98.073.605</u>	<u>1.173.842.988.476</u>
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing	(40.666.553)	(486.737.983.088)

Seluruh pendapatan konsolidasian adalah berasal dari penjualan ekspor dalam mata uang asing (Catatan 23). Manajemen berkeyakinan bahwa hal tersebut dapat menutupi risiko liabilitas mata uang asing yang mungkin terjadi akibat fluktuasi kurs.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer

Segmen primer Perusahaan dikelompokkan berdasarkan pangsa pasar. Informasi mengenai bentuk segmen primer adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014				Jumlah
	Dalam Negeri	Asia	Amerika	Eropa/Australia	
PENJUALAN BERSIH					
Pihak Eksternal	--	167.816.314.571	--	--	167.816.314.571
Jumlah Penjualan bersih	--	167.816.314.571	--	--	167.816.314.571
HASIL					
Hasil Segmen (laba bruto)	--	--	--	--	61.265.108.634
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan	--	--	--	--	(46.854.764.001)
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasi	--	--	--	--	(33.632.669.988)
Beban keuangan	--	--	--	--	(20.116.347.975)
Pendapatan sewa	459.524.796	--	--	--	459.524.796
Lain-lain	--	--	--	--	(199.839.573.387)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	--	--	--	--	(238.718.721.921)
Beban pajak penghasilan	--	--	--	--	--
Rugi bersih tahun berjalan	--	--	--	--	(238.718.721.921)
Pendapatan komprehensif lainnya	--	--	--	--	(38.940.205.287)
Jumlah pendapatan komprehensif	--	--	--	--	(277.658.927.208)
Aset Segmen					
Persediaan - bersih	--	--	--	--	517.345.265.404
Aset tetap -bersih	--	--	--	--	960.557.580.632
Jumlah aset segmen	--	--	--	--	1.477.902.846.036
Aset tidak dapat dialokasikan	--	--	--	--	1.618.471.564.804
Jumlah aset	--	--	--	--	3.096.374.410.840
Liabilitas tidak dapat dialokasi	--	--	--	--	1.275.758.116.798
Jumlah Liabilitas	--	--	--	--	1.275.758.116.798
Penambahan aset tetap	--	--	--	--	14.715.979.548
Penyusutan	--	--	--	--	75.464.999.675

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	30 Juni 2013				Jumlah
	Dalam Negeri	Asia	Amerika	Eropa/ Australia	
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	--	1.695.607.319.468	--	--	1.695.607.319.468
Jumlah penjualan bersih	--	1.695.607.319.468	--	--	1.695.607.319.468
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	--	--	--	--	889.025.151.500
Beban penjualan tidak dapat dialokasi	--	--	--	--	(418.995.142.253)
Beban umum dan administrasi Tidak dapat dialokasikan	--	--	--	--	(30.602.735.825)
Beban keuangan	--	--	--	--	(3.666.820.996)
Lain-lain					
Pendapatan sewa	91.625.000	--	--	--	91.625.000
Lainnya- bersih	--	--	--	--	2.760.812.658
Laba sebelum beban pajak penghasilan	--	--	--	--	438.612.890.084
Beban pajak penghasilan	--	--	--	--	(122.397.340.000)
Laba bersih tahun berjalan	--	--	--	--	316.215.550.084
Pendapatan komprehensif lainnya	--	--	--	--	48.225.401.351
Jumlah pendapatan komprehensif	--	--	--	--	364.440.951.435
Aset segmen					
Persediaan - bersih	--	--	--	--	486.436.491.905
Aset tetap - bersih	--	--	--	--	896.493.045.294
Jumlah Aset segmen	--	--	--	--	1.382.929.537.199
Aset tidak dapat dialokasi	--	--	--	--	852.612.744.949
Jumlah Aset	--	--	--	--	2.235.542.282.148
Liabilitas tidak dapat dialokasi	--	--	--	--	736.448.996.250
Jumlah Liabilitas	--	--	--	--	736.448.996.250
Penambahan aset tetap	--	--	--	--	76.610.066.593
Penyusutan	--	--	--	--	68.586.894.172

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Liabilitas keuangan atas izin usaha pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Perusahaan dan Entitas Anak berkewajiban untuk membayar iuran tetap pertambangan untuk setiap hektar dari izin usaha yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi dan iuran royalty sebesar 3,75% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

b. Liabilitas pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan - perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

c. Perjanjian Penjualan Bauksit

- i) Pada tanggal 5 Desember 2011, HPAM dan Shandong Weiqiao Pioneering Group Co., Ltd. (Shandong) mengadakan perjanjian dan kontrak penawaran dan pembelian bauksit. Berdasarkan perjanjian ini, HPAM diharuskan memasok bauksit ke Shandong sebanyak 24.000.000 metrik ton, dengan toleransi selisih lebih atau selisih kurang sebesar 10% selama periode dari April 2012 sampai dengan April 2015 dengan harga yang telah disepakati. Perjanjian ini berlaku dari Januari 2006 sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang kembali oleh perjanjian yang lain.
- ii) Pada tanggal 16 Agustus 2005, HPAM dan Emerald Rich Technologies Corporation (Emerald) mengadakan perjanjian dan kontrak penawaran dan pembelian bauksit. Berdasarkan perjanjian ini, HPAM diharuskan memasok bauksit ke Emerald sebanyak 30.000.000 metrik ton, dengan toleransi selisih lebih atau selisih kurang sebesar 10% selama periode Januari 2006 sampai dengan Desember 2011 dengan harga yang telah disepakati. Perjanjian ini berlaku dari Januari 2006 sampai dengan Desember 2011 dan dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Perjanjian tersebut terakhir diubah pada tanggal 20 Desember 2011 sehubungan masa berlaku perjanjian dari 1 Januari 2012 sampai dengan Pebruari 2014. Pada bulan Juli 2013 HPAM dan Emerald menyepakati pemutusan atas kontrak kerja dan perjanjian bauksit.
- iii) Pada tanggal 1 April 2008, HPAM dan Binzhou Resources., Ltd. (Binzhou) mengadakan perjanjian dan kontrak mengenai penawaran dan pembelian bauksit. Berdasarkan perjanjian ini, HPAM diharuskan memasok bauksit ke Binzhou sebanyak 3.000.000 metrik ton selama periode April 2008 sampai dengan Desember 2008 dengan harga yang telah disepakati. Perjanjian ini berlaku dari April 2008 sampai dengan Desember 2008. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 3 Juli 2012 sehubungan dengan perubahan harga dan ketentuan pajak ekspor yang akan ditanggung oleh pembeli yang berlaku sejak Juli 2012. Perjanjian tersebut selanjutnya diubah terakhir pada tanggal 29 April 2013 mengenai penambahan jumlah pemasokan bauksit sebanyak 3.000.000 metrik ton.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

- iv) Pada tanggal 5 Desember 2011, HPAM dan Chalco Shandong International Trading Co, Ltd (Chalco) mengadakan kontrak mengenai penjualan dan pembelian bauksit. Berdasarkan perjanjian ini, HPAM diharuskan memasok bauksit ke Chalco sebanyak 24.000.000 *wet metric ton* dengan toleransi selisih lebih atau selisih kurang sebesar 10% selama periode Maret 2012 sampai dengan Desember 2015 dengan harga yang telah disepakati. Perjanjian ini berlaku dari Maret 2012 sampai dengan Desember 2015.
- v) Pada tanggal 28 Maret 2012, HPAM dan Beihai International Trading Ltd mengadakan kontrak mengenai penjualan dan pembelian bauksit. Berdasarkan perjanjian ini, HPAM diharuskan memasok bauksit ke Beihai International Trading Ltd sebanyak 500.000 *wet metric ton* dengan toleransi selisih lebih atau selisih kurang sebesar 10% selama periode April 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dengan harga yang telah disepakati.
- vi) Pada tanggal 1 Juli 2008, KUTJ mengadakan perjanjian mengenai penjualan dan pembelian bauksit dengan Binzhou Resources., Ltd. (Binzhou). Sesuai perjanjian, KUTJ akan memasok bauksit sejumlah 3.000.000 metrik ton sejak Oktober 2008 kepada Binzhou. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 2 September 2009 sehubungan dengan penambahan jumlah pemasokan bauksit sebanyak 1.000.000 metrik ton yang berlaku sejak awal Oktober 2009. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 4 Januari 2013, sehubungan dengan perubahan harga yang berlaku sejak awal Januari 2013.
- vii) Pada tanggal 1 September 2011 KUTJ dan Chalco Shandong International Trading Co Ltd. (Chalco) mengadakan kontrak mengenai penjualan dan pembelian bauksit. Berdasarkan perjanjian ini, KUTJ diharuskan memasok bauksit ke Chalco sebanyak 12.000.000 *wet metric ton* selama periode 1 April 2012 sampai dengan tanggal 30 Desember 2015.
- viii) Pada tanggal 12 Oktober 2012, LPT (Entitas Anak HPAM) dan Chalco Qingdao International Trading Co.,Ltd (Chalco) mengadakan kontrak mengenai penjualan dan pembelian bauksit. Berdasarkan perjanjian ini, LPT diharuskan memasok bauksit ke Chalco sebanyak 10.000.000 *wet metric ton* dengan toleransi selisih lebih atau selisih kurang 10%. Perjanjian ini berlaku sampai dengan Pebruari 2014.

d. Perjanjian Kerjasama

- i) Pada tanggal 9 Mei 2008, HPAM dan PT Elang Matan Aman Sentosa (EMAS) mengadakan perjanjian kerjasama penambangan bauksit yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan PT EMAS untuk jangka waktu 7 tahun. Berdasarkan perjanjian, PT EMAS memberikan persetujuan kepada HPAM untuk melakukan penambangan bauksit sebanyak 1.000.000 metrik ton. Atas kerjasama tersebut, HPAM akan membayar imbalan kepada PT EMAS sesuai kesepakatan. Sesuai perjanjian, HPAM memberikan uang muka sebesar USD 1.000.000 yang selanjutnya akan diperhitungkan dengan tagihan bulanan.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

- ii) Pada tanggal 23 Desember 2010, HPAM dan PT Lanang Bersatu (LB) mengadakan perjanjian kerjasama penambangan bauksit yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan PT LB untuk jangka waktu 20 tahun. Berdasarkan perjanjian, PT LB memberikan persetujuan kepada HPAM untuk melakukan penambangan bauksit sebanyak 100.000-200.000 metrik ton setiap bulannya. Atas kerjasama tersebut, HPAM akan membayar imbalan kepada PT LB sesuai kesepakatan. Sesuai perjanjian, HPAM akan memberikan uang muka sebesar Rp 12.000.000.000 yang selanjutnya akan diperhitungkan dengan tagihan bulanan.
- iii) Pada tanggal 9 Mei 2008, HPAM dan PT Putra Alam Lestari (PAL) mengadakan perjanjian kerjasama penambangan bijih besi yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan HPAM untuk jangka waktu 5 tahun. Berdasarkan perjanjian, HPAM memberikan persetujuan kepada PT PAL untuk melakukan penambangan bijih besi sebanyak 1.000.000 metrik ton. Atas kerjasama tersebut, PT PAL akan memberikan imbalan kepada HPAM sesuai kesepakatan, dimana PT PAL memberikan uang muka sebesar USD 1.000.000 yang akan diperhitungkan dengan tagihan bulanan.

e. Perjanjian Sewa

- i) KUTJ memiliki beberapa perjanjian sewa alat berat berupa bulldozer, excavator dan dump truck dengan PT Meta Estetika Graha, PT Jagaaman Sarana dan PT Citra Manggala Karya Mandiri yang terakhir akan berakhir pada beberapa tanggal di tahun 2012. Terakhir tahun 2013 sewa dilakukan dalam periode 3 bulanan yang dapat di perpanjang setiap saat kepada PT Pundi Bhakti Kathulistiwa dan PT Famous Pratama.

f. Perjanjian Penggalian dan Pengangkutan Bauksit

- i) HPAM memiliki beberapa perjanjian penggalian dan pengangkutan bauksit dengan PT Karunia Bumi Khatulistiwa, PT Lobunta Kencana Raya dan PT Sinar Bumi Sentosa, dan PT Anugerah Bumi Perdana yang akan berakhir pada beberapa tanggal antara tahun 2012 dan 2014.
- ii) KUTJ memiliki beberapa perjanjian penggalian dan pengangkutan bauksit dengan PT Labai Kalas Lestari, PT Labai Teknik Metal, PT Pundi Bhakti Khatulistiwa dan PT Meta Estetika Graha yang akan berakhir pada beberapa tanggal antara tahun 2012 dan 2014.

g. Tumpang Tindih Ijin Usaha Pertambangan (IUP)

- i) Berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MOU) No. MoU-01/HPAM-PLA/III/2011 tanggal 14 Maret 2011, HPAM dengan PT Pertiwi Lenggara Agromas (PLA) telah sepakat menyelesaikan permasalahan areal tumpang tindih secara musyawarah, dengan luas area 9.852 Ha yang berlokasi di Ketapang, provinsi Kalimantan Barat. Sesuai kesepakatan, terhadap areal perkebunan yang memiliki potensi untuk ditambang HPAM dapat melakukan kegiatan operasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, apabila lewat masa jatuhnya dapat di perpanjang kembali sesuai dengan kesepakatan bersama.
- ii) Berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MOU) No. MoU-001/SIJT-SMP/VI/2011 tanggal 14 Juni 2011, Entitas Anak HPAM (SIJT) dengan PT Swadaya Mukti Prakarsa (SMP) telah sepakat menyelesaikan permasalahan areal tumpang tindih secara musyawarah, dengan luas area 27,51 Ha yang berlokasi di Ketapang, provinsi Kalimantan Barat. Sesuai kesepakatan, SMP memberikan ijin kepada SIJT untuk membangun dan/atau memperlebar jalan hauling produksi bauksit yang melintas areal perkebunan.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

- iii) Berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MOU) No. MoU-01/SKU-SMS/VII/2011 tanggal 19 Juli 2011, Entitas Anak HPAM (SKU) dengan PT Sandai Makmur Sawit (SMS) telah sepakat menyelesaikan permasalahan areal tumpang tindih secara musyawarah, dengan luas area 8.800 Ha yang berlokasi di Ketapang, provinsi Kalimantan Barat. Sesuai kesepakatan, terhadap areal perkebunan yang memiliki potensi untuk ditambah SKU dapat melakukan kegiatan operasi produksi sampai dengan tanggal 18 Juli 2016, apabila lewat masa jatuh temponya dapat di perpanjang kembali sesuai dengan kesepakatan bersama.
- iv) Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Ketapang No. 476 dan 477 tahun 2011 tanggal 8 November 2011, sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Bupati No. 159 dan 160 tahun 2012 tentang persetujuan peningkatan izin usaha pertambangan eksplorasi menjadi izin usaha pertambangan operasi produksi, Bupati Ketapang menerbitkan Izin Usaha Perkebunan diatas wilayah IUP Operasi Produksi- K KU.
- v) Berdasarkan perjanjian tanggal 19 Januari 2011 antara PT Aditya Agroindo dengan KUTJ, PT Aditya Agroindo akan menerima kompensasi dari KUTJ sebesar Rp 9.000.000 per Ha untuk luas 949 Ha yang merupakan areal tumpang tindih lahan yang akan ditambah oleh KUTJ.
- vi) Berdasarkan perjanjian tanggal 12 Oktober 2012 antara PT Mayawana Persada dengan Entitas Anak HPAM (LPT), PT Mayawana Persada akan menerima kompensasi dari LPT sebesar Rp 28.000.000.000 untuk luas 998,79 Ha yang merupakan areal tumpang tindih lahan yang akan ditambah oleh LPT Sampai dengan 31 Desember 2013, LPT telah membayar kompensasi sebesar Rp 14.000.000.000.

h. Ijin Pinjam Pakai Kawasan Hutan

Pada tanggal 20 Juli 2012 Entitas Anak KUTJ memperoleh Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK.352/Menhut-II/2012 tentang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan untuk operasi produksi (eksploitasi) bauksit dan sarana penunjangnya pada kawasan hutan produksi tetap seluas 1.098,69 hektar di Kabupaten Ketapang provinsi Kalimantan Barat. Saldo pada tanggal 30 Juni 2014 atas nilai penggantian biaya investasi pengelolaan/pemanfaatan hutan dan iuran izin yang telah dibayar oleh Entitas Anak KUTJ kepada PT Asia Tani Persada sebesar Rp 19.650.000.000.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

i. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral

Pada tanggal 6 Februari 2012, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (MESDM) telah menerbitkan Peraturan No. 07 Tahun 2012 mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Pengolahan dan Pemurnian Mineral ("PerMen No. 7/2012"). Peraturan ini dikeluarkan untuk penerapan Pasal 96 dan 111 dari PP No. 23.

Berdasarkan PP No. 23 dan PerMen No. 7/2012, logam mineral tertentu, termasuk bauksit, dianggap sebagai komoditas pertambangan yang nilainya dapat meningkat melalui proses pengolahan dan/atau kegiatan pemurnian. Dengan demikian, bauksit harus diproses dan/atau dimurnikan didalam negeri sesuai dengan batasan minimum yang ditetapkan dalam PerMen No. 7/2012.

PerMen No. 7/2012 juga melarang perusahaan pertambangan untuk menjual bijih mineral keluar negeri mulai tanggal 6 Mei 2012 dan mewajibkan pemegang IUP operasi produksi yang telah berproduksi sebelum tanggal berlakunya PerMen No. 7/2012 untuk melakukan penyesuaian rencana batas minimum pengolahan dan pemurnian.

Pemegang IUP yang telah melakukan produksi sebelum Peraturan ini diterbitkan diwajibkan untuk:

- a. melakukan penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian sesuai dengan batas yang ditentukan diatas dalam waktu 5 tahun setelah UU Minerba 2009 dikeluarkan; dan
- b. menyampaikan laporan berkala mengenai penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian kepada Direktur Jenderal Mineral dan Batubara untuk evaluasi.

Dalam hal pemegang IUP tidak dapat membuat penyesuaian tersebut di atas atau tidak dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain, mereka harus berkonsultasi dengan Direktur Jenderal.

Selanjutnya, pada tanggal 11 Mei 2012, MESDM menerbitkan Peraturan No. 11 Tahun 2012 ("PerMen No. 11/2012") yang merupakan amandemen atas PerMen No. 7/2012. PerMen No. 11/2012 ini menegaskan bahwa pemegang IUP dapat melakukan ekspor bijih/bahan mentah setelah memperoleh rekomendasi dari MESDM, apabila telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan, dan akan dikenakan Bea Keluar berdasarkan Harga Patokan Ekspor. Direktur Jenderal telah menerbitkan peraturan-peraturan tertentu terkait dengan implementasi PerMen No. 11/2012 ini.

Sebagai akibat PerMen No. 07/2012 yang telah direvisi oleh PerMen No. 11/2012 tersebut, ditetapkan bahwa ekspor bahan galian mentah hanya diperbolehkan untuk perusahaan yang telah memenuhi persyaratan dengan kuota terbatas.

Pemerintah Republik Indonesia juga telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait Bea Keluar, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 29/M-DAG/PER/5/2012 Tanggal 7 Mei 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 33/MDAG/ PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 34/MDAG/ PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 574.K/30/DJB/2012 tanggal 11 Mei 2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Rekomendasi Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

i. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral (lanjutan)

No.75/PMK.011/2012 tanggal 16 Mei 2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar.

Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No.739/30/DJB/2013 tanggal 30 April 2013, No.009/30/DJB/2013 dan No.740/30/DJB/2013 tanggal 3 Januari 2013 dan tanggal 30 April 2013, No. 1371/30/DJB/2013 tanggal 15 Agustus 2013 dan No. 1147/30/DJB/2013 tanggal 11 Juli 2013. Direktur Jenderal Mineral dan Batubara telah memberikan rekomendasi kepada Menteri Perdagangan Republik Indonesia untuk menerbitkan surat persetujuan ekspor kepada HPAM, KUTJ, LPT dan SIJT dan juga memberikan sertifikat Clear and Clean atas berbagai IUP Operasi Produksi di wilayah Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat. Berdasarkan Surat Menteri Pedagangan Republik Indonesia, HPAM, KUTJ , LPT dan SIJT telah menerima persetujuan ekspor produk pertambangan komoditas bijih bauksit, terakhir dengan kuota untuk HPAM, KUTJ, LPT dan SIJT masing-masing sebesar 6.832.000 ton, 3.600.000 ton, 1.500.000 ton dan 2.160.000 ton dengan batas waktu pengapalan sampai dengan bulan Januari 2014. Sebagai dampak akibat implementasi peraturan-peraturan di atas, Entitas Anak, yaitu HPAM dan KUT and LPT dan SIJT (Entitas Anak HPAM) mengalami penundaan kegiatan ekspor komoditas bijih bauksit selama periode tertentu dalam tahun 2013.

Pada tanggal 11 Januari 2014, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Energi dan sumber Daya Mineral Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 2014 (PP No. 1/2014) tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerinah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara serta Peraturan Menteri No. 1 tahun 2014 (PM No. 1/2014) tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui kegiatan pengolahan dan Pemurnian di dalam negeri.

PP No. 1/2014 dan PM No. 1/2014 antara lain menyatakan bahwa komoditas tambang mineral logam termasuk produk samping/sisa hasil/mineral ikutan, mineral bukan logam, dan batuan tertentu yang dijual keluar negeri wajib memenuhi batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian terhitung 11 Januari 2014. Pemegang IUP dan IUPK operasi produksi (OP) mineral logam dan IUP OP bukan logam wajib melakukan pengolahan dan/atau pemurnian hasil penambangan di dalam negeri baik dilakukan secara langsung atau melalui kerjasama dengan pemegang IUP OP, IUP OP Khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri.

Pemberlakuan UU Minerba dan Peraturan-peraturan terkait lainnya telah mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak. (lihat Catatan 26)

Sehubungan dengan hal tersebut, sejak tanggal 12 Januari 2014, Entitas Anak mengalami penghentian penjualan dan penghentian operasi produksi.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

j. Perjanjian Lainnya

- i). Pada tanggal 28 Januari 2008, KUTJ mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Patriot Nusantara atas pengelolaan, perbaikan dan perawatan jalan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir akan berakhir pada tanggal 28 Januari 2014.
- ii). Pada tanggal 1 Pebruari 2011, KUTJ mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Labai Teknik Metal untuk pengoperasian *washing plant* di lokasi pertambangan. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada 31 Januari 2014.
- iii). Pada tanggal 30 April 2012 Perusahaan, China Hongqiao Group Limited, dan Winning Investment (HK) Company Limited (Winning) telah menandatangani Perjanjian Usaha Patungan (*Joint Venture Agreement*) terkait dengan kerjasama dan Pembangunan pabrik Pengolahan dan Pemurnian Alumina. Masing-masing pihak akan memiliki sebesar 30%, 60%, dan 10% bagian dalam kerjasama tersebut.

32 . MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan dan Entitas Anak tidak terlepas dari beberapa risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan secara konsolidasian. Diperlukan manajemen risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja operasi dan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Faktor - faktor risiko

a. Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas untuk mineral di dunia secara historis berfluktuasi mengikuti beberapa faktor yang berada diluar kontrol Perusahaan. Perusahaan melalui Entitas Anak telah memiliki kontrak penjualan bauksit dan telah membuat pengaturan harga bauksit untuk melindungi nilai pasarnya terhadap faktor - faktor yang berada diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Risiko Perubahan Nilai Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing terutama USD dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak, baik secara operasional maupun finansial. Seluruh penjualan ekspor yang dilakukan melalui Entitas Anak dibuat, ditagih, dan dibayar dengan menggunakan mata uang USD yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai secara alami (*natural hedging*) atas risiko fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang USD.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Suku Bunga

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	30 Juni 2014		Nilai Tercatat pada tanggal 30 Juni 2014
	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun	
<u>Suku bunga Mengambang</u>			
Aset			
Kas dan setara kas	703.047.744.286	--	703.047.744.286
Liabilitas			
Hutang Bank-jangka pendek	(502.135.516.845)	--	(502.135.516.845)
Hutang Bank	(200.353.214.613)	(452.949.743.659)	(653.302.958.272)
Aset bersih	200.912.227.441	(452.949.743.659)	(452.390.730.831)
<u>Suku Bunga Tetap</u>			
Hutang Pembelian aset tetap	(632.356.569)	(23.717.240)	(656.073.809)
Sewa pembiayaan	(909.689.042)	--	(909.689.042)
Liabilitas bersih	(1.542.045.611)	(23.717.240)	(1.565.762.851)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

	31 Desember 2013		Nilai Tercatat pada tanggal 31 Desember 2013
	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun	
<u>Suku bunga Mengambang</u>			
Aset			
Kas dan setara kas	995.198.638.969	--	995.198.638.969
Liabilitas			
Hutang Bank-jangka pendek	(438.804.000.000)	--	(438.804.000.000)
Hutang Bank	(140.291.068.214)	(480.830.202.377)	(621.121.270.591)
Liabilitas bersih	416.103.570.755	(480.830.202.377)	(64.726.631.622)
<u>Suku Bunga Tetap</u>			
Hutang Pembelian aset tetap	(693.347.785)	(345.813.996)	(1.039.161.781)
Sewa pembiayaan	(1.638.428.684)	(196.649.314)	(1.835.077.998)
Liabilitas bersih	(2.331.776.469)	(542.463.310)	(2.874.239.779)

d. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak berupaya mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau risiko terkait dengan batasan - batasan tersebut.

e. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati - hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai. Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Risiko Modal

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan dan menjamin kelangsungan usaha yang terus menerus agar dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan dan Entitas Anak secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan dan Entitas Anak, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal serta proyeksi peluang investasi yang strategis.

g. Risiko Perubahan Regulasi

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah Republik Indonesia di sektor pertambangan mineral dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak. Salah satunya yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), yang dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri, berkurangnya cadangan sebagai akibat adanya pembatasan luas kepemilikan atas IUP, dan kesiapan Perusahaan dan Entitas Anak dalam memenuhi kewajiban pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian di dalam negeri dalam jangka waktu lima tahun atau sampai dengan tahun 2014.

Pada tanggal 6 Februari 2012, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Nomor 07 Tahun 2012 (PER 07) tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral. PER 07 antara lain menegaskan kembali perlunya rencana ataupun penyesuaian rencana untuk kegiatan pengolahan dan pemurnian mineral serta memberikan larangan terhadap perusahaan-perusahaan pemegang IUP operasi produksi untuk menjual bijih (raw material atau Ore) mineral ke luar negeri dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) bulan sejak berlakunya PER 07 tersebut.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

g. Risiko Perubahan Regulasi (lanjutan)

Sebagai akibat implementasi PER 07 yang telah direvisi oleh PerMen No. 11/2012 tersebut, ditetapkan bahwa ekspor bahan galian mentah hanya diperbolehkan untuk perusahaan yang telah memenuhi persyaratan dengan kuota terbatas.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba) sebagaimana dituangkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua atas PP No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral yang berlaku efektif tanggal 11 Januari 2014, yang antara lain melarang perusahaan pertambangan untuk menjual bijih mineral, termasuk bauksit, ke luar negeri dan mewajibkan perusahaan pertambangan sebagaimana dimaksud dalam PP tersebut untuk melakukan pengolahan dan pemurnian hasil tambang di dalam negeri sesuai dengan syarat dan ketentuan diatur dalam UU Minerba, PP serta peraturan-peraturan terkait lainnya, telah mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak, dimana sejak tanggal 12 Januari 2014, kegiatan operasional dan penjualan ekspor Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dihentikan untuk sementara. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan strategi usaha dan upaya-upaya dalam menghadapi kondisi tersebut, antara lain dengan memberikan perhatian secara penuh terhadap investasi dan pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian alumina di perusahaan asosiasi bersama-sama dengan pemegang saham berkompeten lainnya (Catatan 10) serta melakukan program pengurangan biaya dan efisiensi di setiap aspek kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak, termasuk pengurangan jumlah tenaga kerja operasional tambang.

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kemungkinan penurunan kegiatan usaha dan kinerja operasinya, serta kelangsungan hidup usahanya.

Namun demikian, UU Minerba dan Peraturan terkait lainnya juga memberikan peluang bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh nilai tambah dengan tambahan pendapatan dari pengolahan hasil pertambangan dan pemurnian serta mengurangi potensi masalah terhadap IUP yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak ketiga.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Aset		
Kas dan setara kas	703.641.582.056	703.641.582.056
Piutang Lain-lain	9.301.442.053	9.301.442.053
Jumlah aset keuangan lancar	722.244.466.162	722.244.466.162
Jumlah Aset Keuangan	722.244.466.162	722.244.466.162

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

	Nilai tercatat	Nilai wajar
Liabilitas Keuangan jangka pendek		
Hutang bank jangka pendek	502.135.516.845	502.135.516.845
Hutang usaha		
Pihak ketiga	41.177.106.101	41.177.106.101
Pihak berelasi	9.167.148.347	9.167.148.347
Beban masih harus dibayar	12.147.326.078	12.147.326.078
Hutang lain-lain	44.505.830	44.505.830
Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Hutang bank	200.353.214.613	200.353.214.613
Hutang pembelian aset tetap	632.356.569	632.356.569
Sewa pembiayaan	909.689.042	909.689.042
Jumlah liabilitas keuangan tidak lancar	<u>766.566.863.425</u>	<u>766.566.863.425</u>
Liabilitas Keuangan jangka panjang		
Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Hutang bank	452.949.743.659	452.949.743.659
Hutang pembelian aset tetap	23.717.240	23.717.240
Jumlah liabilitas keuangan tidak lancar	<u>452.973.460.899</u>	<u>452.973.460.899</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>1.219.540.324.324</u>	<u>1.219.540.324.324</u>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2013	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Aset		
Kas dan setara kas	997.764.792.325	997.764.792.325
Piutang Usaha	417.278.140.878	417.278.140.878
Piutang Lain-lain	9.035.816.963	9.035.816.963
Jumlah aset keuangan lancar	1.424.078.750.166	1.424.078.750.166
Aset lain-lain	763.432.541	763.432.541
Jumlah Aset Keuangan	1.424.842.182.707	1.424.842.182.707
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Liabilitas Keuangan jangka pendek		
Hutang bank jangka pendek	438.804.000.000	438.804.000.000
Hutang usaha		
Pihak ketiga	334.164.132.371	334.164.132.371
Pihak berelasi	10.084.962.396	10.084.962.396
Beban masih harus dibayar	55.133.383.046	55.133.383.046
Hutang lain-lain	38.270.219	38.270.219
Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Hutang Bank	140.291.068.214	140.291.068.214
Hutang pembelian aset tetap	693.347.785	693.347.785
Sewa pembiayaan	1.638.428.684	1.638.428.684
Jumlah liabilitas keuangan tidak lancar	980.847.592.715	980.847.592.715

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6(enam) Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan jangka panjang

Hutang jangka panjang yang akan jatuh
tempo dalam waktu satu tahun

Hutang Bank	480.830.202.377	480.830.202.377
Hutang pembelian aset tetap	196.649.314	196.649.314
Jumlah liabilitas keuangan tidak lancar	481.026.851.691	481.026.851.691
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.461.874.444.406	1.461.874.444.406

33. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan pada tanggal 22 Juli 2014.